

**PERAN MAJELIS SHALAWAT THIBBIL QULUB DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
REMAJA DUSUN NAWANGAN BOGOHARJO NGADIROJO PACITAN**

**SKRIPSI**



Disusun oleh:

**DAVID HADAD ALAMSYAH**  
NIM : 201180294

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
NOVEMBER 2022**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

**Alamsyah, David Hadad.** 2022. *Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam Membentuk Akhlak Remaja Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Erwin Yudi Prahara

**Kata Kunci:**Peran Majelis Shalawat, Akhlak, Remaja.

Akhlak adalah perilaku yang dimiliki setiap manusia, secara ilmu akhlak adalah sesuatu yang digunakan untuk mengetahui baik atau buruknya sebuah perilaku. Akhlak adalah pondasi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, karena jika akhlak kita baik terhadap sesama manusia niscaya dalam bermasyarakat bisa baik. Di daerah tempat penelitian tersebut juga terdapat Majelis Shalawat yang bisa menjadi Lembaga dakwah untuk membantu remaja agar dapat berakhlak baik di masyarakat. Namun dalam kehidupan dalam masyarakat masih terdapat banyak sekali remaja yang masih mempunyai akhlak yang kurang baik, hal ini yang menjadi daya Tarik peneliti untuk melakukan penelitian bagaimana peranan majelis sholawat terhadap akhlak remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui pelaksanaan majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan (2) mengetahui kondisi akhlak remaja di dusun Nawangan Boagoharjo Ngadirojo Pacitan (3) mengetahui peran majelis shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk Akhlak Remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilakukan terhadap remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan .pendekatan studi kasus mempunyai manfaat yang dapat mempermudah peneliti dalam mengambil data di lapangan dan data yang diperoleh lebih akurat karena penelitian yang di lakukan harus mendatangi langsung di lokasi peneliti dan mengetahui kondisi yang sebenarnya.

Temuan penelitian ini adalah; (1) Terdapat beberapa macam pelaksanaan yang dilakukan Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja Dusun Nawangan seperti shalawatan bersama (2) Akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo sesudah diadakan rutinan shalawat menjadi lebih baik. (3) Majelis Shalawat Thibbil Qulub berperan penting dalam membentuk akhlak remaja Dusun Nawangan karena dapat merubah akhlak remaja menjadi lebih baik dengan mengadakan rutinan shalawat.



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi atas nama saudara:

Nama : David Hadad Alamsyah  
 NIM : 201180294  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul Penelitian : Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub Dalam Membentuk  
 Akhlak Remaja Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk ujian munaqosah:

Pembimbing,

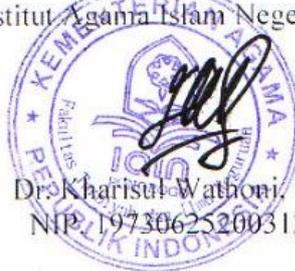


Erwin Yudi Prahara, M. Ag.  
 NIP. 197409252000031001

Tanggal 01 November 2022

Mengetahui  
 Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathonji, M. Pd.I  
 NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : David Hadad Alamsyah  
NIM : 201180294  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam Membentuk Akhlak Remaja Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 November 2022

Dantelah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 18 November 2022

Ponorogo, 18 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd  
Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudi M. Pd  
Penguji II : Erwin Yudi Prahara M. Ag

(  )  
(  )  
(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : David Hadad Alamsyah  
Nim : 201180294  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam Membentuk Akhlak Remaja Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id).

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 November 2022

Penulis,



**David Hadad Alamsyah**

NIM. 201180294

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : David Hadad Alamsyah

NIM : 201180294

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam Membentuk Akhlak Remaja  
Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



**David Hadad Alamsyah**

**NIM 201180294**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
 <b>BABIPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Masalah .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	9
 <b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Shalawat.....	9
a. Shalawat dari Allah. ....	9
b. Shalawat dari Malaikat. ....	10
c. Shalawat dari Sesama Manusia. ....	10
2. Majelis Shalawat.....	11
a. Pengertian Majelis Shalawat.....	11

b. Manfaat Majelis Shalawat.....	12
3. Akhlak .....	12
a. Pengertian Akhlak.....	12
b. Pembagian Akhlak .....	17
c. Pendidikan Akhlak.....	18
d. Tujuan Akhlak .....	20
4. Remaja .....	20
a. Definisi Remaja .....	20
b. Ciri-Ciri Remaja .....	21
c. Proses Pembentukan Remaja .....	23
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data .....	30
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	36
1. Sejarah Berdirinya Majelis Shalawat Thibbil Qulub Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.....	36
2. Tujuan Majelis Shalawat Thibbil Qulub Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.....	38

3. Letak Geografis Majelis Shalawat Thibbil Qulub Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan .....	40
4. Struktur Organisasi Majelis Shalawat Thibbil Qulub Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.....	41
<b>B. Paparan Data</b>	
1. Pelaksanaan kegiatan Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.....	43
2. Kondisi akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan yang mengikuti rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub.....	47
3. Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan dalam Membangun Akhlak Remaja yang Baik Menurut Islam.....	53
<b>C. Pembahasan</b>	
1. Analisis pelaksanaan kegiatan rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.....	58
2. Analisis Kondisi Remaja di Dusun Nawangan yang Mengikuti Rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub.....	60
3. Analisis peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>89</b>
<b>SURAT IZIN PENELITIAN</b> .....	<b>90</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari *mufrodnya* “*khuluqun*” artinya tingkah laku atau budi pekerti. Sedangkan menurut istilah ilmu yang mengetahui baik dan tidak (salah dan benar), mengontrol pergaulan manusia menentukan hasil dari suatu perjuangan. Akhlak sejatinya melekat pada diri setiap manusia, bersatu dan berdampak dengan tingkah laku seseorang, Jika perilaku atau tingkah lakunya buruk. Maka, seseorang tersebut dapat dikatakan memiliki akhlak buruk, kebalikanya jika tingkah laku atau perilaku yang dilakukan seseorang baik bisa membedakan perkara yang baik dan buruk maka seseorang tersebut bisa di katakana memiliki akhlak baik atau akhlak mahmudah.<sup>1</sup>

Akhlak bisa juga diartikan sebagai etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani “*ethes*” artinya adat atau kebiasaan. Etika adalah suatu ilmu yang memperhatikan tentang baik dan buruk dengan memperhatikan perilaku seseorang sejauh mana yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin “*mores*” yaitu suatu kebiasaan. Kedua istilah tersebut hampir sama kalua dilihat sekilas, karena keduanya sama-sama membahas tentang baik dan buruknya tingkah laku manusia, adapun perbedaannya yaitu sebagai cabang-cabang filsafat, etika titik fokusnya berasal dari pikiran manusia sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah Swt dan Rasul-Nya.<sup>2</sup>

Akhlak tidak terpisah dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu akhlak adalah perilaku yang menggabungkan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga dapat terlihat dengan perilaku yang baik. Akhlak adalah perbuatan yang tampak dalam proses bersosialisasi dalam pergaulan sesama manusia. Akhlak baik yang Islami juga mempunyai sumber yaitu pada ajaran Allah

---

<sup>1</sup> Habibah Syarufah, Akhlak dan Etika Dalam Islam, Jurnal pesona dasar, hal 73

<sup>2</sup> Habibah Syarufah, hal 74

SwT dan Rasulullah Saw. Akhlak yang baik kepada Allah Swt tercurah melalui ibadah langsung sebagai hamba ;pkepada Allah Swt, seperti shalat, puasa dan sebagainya, ataupun melalui segala bentuk perilaku yang baik dan Islami yang menggambarkan hubungan langsung dengan Allah Swt selain ibadah itu. Allah Swt telah mengatur segala bentuk tingkah laku manusia di dunia ini dengan adanya hukum larangan dan juga perintahnya. Hukum tersebut berfungsi tidak lain yaitu untuk menegakkan ketertiban dan kelancaran hidup manusia. Dalam setiap perilaku hukum tersebut mengandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt yaitu beriman, taat, ikhlas, khusyuk, huznudzon, tawakal, syukur, sabar, bertasbih, istighfar, doa.

Akhlak berdasarkan Rasulullah Saw adalah akhlak yang sempurna dan mulia. Beliau sangat dermawan sikapnya, paling lembut tutur katanya, paling sopan perbuatannya daripada manusia lainnya. Beliau sangat menghindari perbuatan berdosa. Maka sepatutnya sebagai kaumnya kita harus meneladani akhlak Rasulullah Saw. Berakhlak kepada Rasulullah merupakan sesuatu yang harus kita lakukan sebagai rasa terima kasih kita sebagai hambanya yang telah diberikan jalan yang lurus dan rasa terimakasih atas semua perjuangannya membawa umatnya kejalan yang benar.<sup>3</sup>

Salah satu cerminan rasa terimakasih kita terhadap Rasulullah Saw yaitu rida dan beriman terhadapnya dengan cara kita harus memiliki rasa yakin terhadap Rasulanya dan menjalankan segala ajaran yang dibawanya. Selain ridha dan yakin bentuk rasa terimakasih dan cinta kita sebagai umatnya yaitu menaati Rasulullah karena Allah Swt akan menjunjung derajat yang tinggi kepada seseorang yang menaati Allah Swt dan Rasulnya.

Akhlak adalah pondasi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, karena jika akhlak kita baik terhadap sesama manusia niscaya dalam bermasyarakat bisa baik. Akhlak adalah tendensi untuk tolak ukur kualitas kita, artinya jika kita memiliki akhlak yang baik maka kita

---

<sup>3</sup> Kasmuri selamat dan ihsan sanusi ,Akhlak Tasawuf,( Jakarta kalam mulia, 2012),hal 1

akan di pandang baik juga di masyarakat karena sebaik-baiknya manusia adalah yang baik budi pekertinya dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, orang yang akhlak terhadap bermasyarakat baik menunjukkan kepribadiannya juga baik. Remaja adalah suatu tahap kehidupan setelah anak-anak menuju dewasa, seseorang yang dikatakan remaja itu dia tidak dikatakan anak-anak karena umurnya sudah tidak anak-anak lagi dan juga tidak bisa disebut dewasa karena belum bisa bijaksana dalam menghadapi permasalahannya sendiri. Tahap remaja itu suatu tahap dimana seseorang yang mencari jati dirinya, meskipun dalam pelaksanaannya ia masih mencoba-coba dan masih banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan itu membuat dia menjadi tahu sebenarnya arti kehidupan itu seperti apa.<sup>4</sup>

Remaja adalah suatu asset untuk masa depan setiap manusia, karena pada masa remaja dia akan memilih masa depannya ke arah mana, seorang remaja bisa mengambil jalur kebaikan juga bisa terjerumus dalam jalur kenakalan pergaulan bebas, maka dari itu pada masa ini sangat ditekankan pada pembimbingan remaja agar tidak terseret ke pergaulan bebas dengan banyak macam pembimbingan, bisa dengan pembimbingan lewat Pendidikan akhlak pada sekolah formal, pendidikan akhlak lewat pendidikan non-formal.<sup>5</sup>

Para remaja jaman seperti sekarang ini sangat gampang sekali terjerumus terhadap pergaulan bebas yang mengedepankan kesenangan sementara dan mengabaikan perilaku atau akhlaknya terhadap sesama seperti tawuran, membangkang terhadap orang tua demi pergaulan dengan temannya. karena menurut mereka bersenang-senang di masa muda itu hanya sekali dan memilih bertaubat di masa tua menurut mereka. Hal tersebut sangat tidak dianjurkan menurut ajaran Islam dan ajaran norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Maka dari itu Pendidikan akhlak sangat dibutuhkan di sekolah maupun Pendidikan non sekolah supaya bisa mengajak para remaja khususnya dalam bermasyarakat ataupun dalam lingkup kecil akhlak terhadap orang tua dalam keluarganya, Pendidikan di sekolah bisa

---

<sup>4</sup> Kasmuri Selmat, hal 02

<sup>5</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Anak dan Remaja* (Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 1993), Cet. Ke-1, h, 160

melalui mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan kegiatan kerohanian siswa di sekolahnya dan Pendidikan akhlak non formal bisa melalui kegiatan Majelis ta'lim dan Shalawat.

Majelis Shalawat menurut bahasa adalah berasal dari bahasa Arab yaitu "*jalasa*" yang artinya tempat duduk, namun menurut istilah yaitu suatu perkumpulan yang di dalam perkumpulan tersebut bertujuan untuk pendidikan atau pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama atau ulama desa yang menjadi panutan dalam bermasyarakat di lingkungannya untuk membentuk spiritual remaja dan masyarakat baik dengan lantaran berkumpul dengan para ulama dan para orang sholih di sekitarnya supaya tercipta suasana lingkungan masyarakat yang remajanya berkarakter baik dan di anjurkan dalam Islam.<sup>6</sup>

Di Desa Bogoharjo terdapat Majelis Shalawat yang bernama Majelis Shalawat Thibbil Qulub dan Majelis tersebut adalah Majelis Shalawat satu-satuannya yang terdapat di Desa Bogoharjo, Majelis Shalawat Thibbil Qulub berada di Dusun Nawangan Desa Bogoharjo dan Majelis Shalawat Thibbil Qulub mempunyai berbagai macam kegiatan rutin yang dilakukan, seperti rutin shalawat yang dilaksanakan pada malam minggu wage (MAHAGE), adapun rutin yang lain seperti rutin yang dilakukan pada malam minggu tapi rutin pada malam minggu ini tidak sebesar rutin MAHAGE tapi pada rutin tersebut selain shalawatan Bersama tapi juga ada ceramah sama dengan MAHAGE namun tidak sebesar MAHAGE tetapi juga terdapat nilai-nilai Pendidikan akhlaknya melalui ceramah tersebut.

Ceramah tersebut biasanya diisi oleh beliau Ustadz Munjid Azhar sebagai pembimbing Majelis Shalawat dan juga sebagai tokoh agama di Desa tersebut. Dengan adanya Majelis Shalawat Thibbil Qulub tersebut dapat menjadi poin tersendiri bagi suatu langkah mendidik akhlak remaja karena terdapat Majelis Shalawat Thibbil Qulub tersebut yang sekarang digandrungi remaja dan dapat membuat remaja mengurangi perilaku negative

---

<sup>6</sup>Nur Hasan, *peranan majlis Shalawat lil habib ja'far bin utsman al jufri (jmc) dalam membentuk akhlak remaja di desa kambing kecamatan tumpang kabupaten malang*

dan membenahi akhlak yang buruk pada remaja ataupun semua unsur dalam masyarakat dan menciptakan akhlak masarakat yang baik salah satunya melalui kegiatan Majelis Shalawat tersebut di lingkungan masyarakat. dengan hal ini maka penulis tertarik dan memilih untuk mengangkat judul **Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub Dalam Membentuk Akhlak Remaja Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, karena segala keterbatasan yang di hadapi karena dana, waktu dan kemampuan maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran Majelis Shalawat “Thibbil Qulub” dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan?
2. Bagaimana Kondisi Akhlak Remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo yang Mengikuti Kegiatan Rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub?
3. Bagaimana Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam Membentuk Akhlak Remaja Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Dari dasar latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan penulis dalam meneliti masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.
2. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo yang mengikuti kegiatan rutin Majelis Shalawat Thibbil Qulub.
3. Untuk menerangkan peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap masyarakat Dusun Nawangan Bogoharjo Pacitan tentang Pendidikan akhlak remaja.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam pentingnya Pendidikan akhlak remaja

##### 2. Manfaat praktis :

###### a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pada Majelis shalawat Thibbil Qulub dalam pentingnya Pendidikan akhlak remaja dan dijadikan acuan untuk kedepannya yang lebih baik.

###### b. Bagi remaja

Menambah wawasan dan pembelajaran akan pentingnya Pendidikan akhlak dan agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari enam bab, setiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Agar menjadi sesuatu yang utuh maka peneliti menyusun sistematika dari pembahasan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini ditemukan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian).

### **BAB 2 KERANGKA TEORI**

Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Pada bab ini, untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu yang hampir menyerupai tetapi masih terdapat perbedaan dengan judul penelitian yang akan diangkat. Selain itu, adanya kajian teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian peran Majelis Shalawat, akhlak, remaja.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, dan kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan temuan-temuan dan tahapan penelitian.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini meliputi deskripsi dari gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan.

### **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang disusun oleh peneliti. Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian. sebagai pelengkap untuk penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar pustaka, riwayat hidup, dan juga lampiran-lampiran.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Shalawat.

Menurut Imam Ghazali, disaat orang mencintai sesuatu, ia akan selalu menyebutnya. Disaat ia mencintai Allah Swt, ia akan selalu mengingat dan berzikir kepada-Nya. Begitu pula di saat ia mencintai Rasulullah Saw, ia tentunya akan memperbanyak shalawat kepadanya. Apabila seorang hamba banyak berzikir kepada Allah, tetapi ia tidak bershalawat atau kurang bershalawat kepada Rasulullah Saw, zikirnya itu tidaklah sempurna. Shalawat merupakan sebuah cahaya yang mengeluarkan kita dari kegelapan.

Shalawat adalah sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah Swt dan cinta kita kepada Rasulullah Saw. Shalawat merupakan rasa terima kasih kita kepada pribadi yang paling mulia, yang mengiringi kita dan mengajarkan kita untuk mencapai kebahagiaan dan keindahan nan abadi. Shalawat menjadi rukun dalam shalat. Kita diwajibkan membacanya pada saat tasyahud. Jika tidak, shalat kita menjadi tidak sah. Pada praktik lainnya, mislany dalam berdoa, kita juga dianjurkan membaca shalawat agar doa kita makbul dan mencapai keberkahan. Shalawat mempunyai makna yang berbeda bergantung subyek pembacanya:

##### a. Shalawat dari Allah Swt

Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir* Shalawatnya Allah Swt terhadap nabi Muhammad Saw adalah merupakan pujian atas nabi Muhammad Saw di hadapan para malaikat. Dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir Rahimahullah* berkata: "Maksudnya adalah, bahwa Allah Swt mengabarkan

kepada para hamba-Nya, tentang kedudukan hamba dan nabi Muhammad Saw dan di sisi para makhluk yang tinggi (malaikat). Dan bahwasanya Allah Swt memuji beliau dihadapan para Malaikat-Nya, dan para Malaikat pun bershalawat kepada nabi Muhammad Saw. Kemudian Allah Swt memerintahkan penduduk bumi untuk bershalawat dan mengucapkan salam kepada nabi Muhammad Saw supaya terkumpul pujian terhadap beliau dari penghuni dua alam, alam atas (langit) dan alam bawah (bumi) secara bersama-sama. Jadi shalawat Allah kepada nabi berarti Allah Swt memberikan curahan rahmat-Nya.

b. Shalawat dari Malaikat

Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam bukunya *Tafsir Ibnu Katsir* shalawatnya para Malaikat adalah doa. Makna shalawat Allah atas nabi Muhammad Saw adalah pujian-Nya terhadap Rasulullah Saw dan penjagaan-Nya terhadap beliau, penampakkan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah. Jadi shalawatnya para malaikat doa kepada nabi berarti permohonan rahmat Allah kepadanya.

c. Shalawat dari sesama manusia

Dan shalawat manusia kepada nabi Muhammad Saw adalah kita memohon kepada Allah tambahan di dalam pujian-Nya kepada Rasulullah Saw, dan penampakkan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah". Makna shalawat dari Allah Swt kepada hamba-Nya adalah limpahan rahmat, pengampunan, pujian, kemuliaan dan keberkahan dari-Nya. Ada juga yang mengartikannya dengan taufik dari Allah Swt untuk mengeluarkan hamba-Nya dari kegelapan (kesesatan) menuju cahaya Shalawat orang-orang mukmin kepada nabi adalah sebagai perwujudan rasa kecintaan kepada beliau, dan sebagai petunjuk cara yang terbaik dalam mensyukuri dan memelihara hubungan kita dengan nabi

(sedangkan untuk memelihara hubungan baik antar sesama manusia yaitu dengan saling menebarkan salam).<sup>1</sup>

## 2. Majelis Shalawat

### a. Pengertian Majelis Shalawat

Majelis Shalawat menurut bahasa adalah berasal dari bahasa Arab yaitu “*jalasa*” yang artinya tempat duduk, namun menurut istilah yaitu suatu perkumpulan yang di dalam perkumpulan tersebut bertujuan untuk pendidikan atau pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama atau ulama desa yang menjadi panutan dalam bermasyarakat di lingkungannya.<sup>2</sup> Majelis merupakan suatu pendidikan non-formal yang banyak manfaatnya yang memiliki jamaah dan juga ada suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan digunakan untuk membahas permasalahan agama. Jadi kesimpulannya Majelis Shalawat adalah suatu tempat atau perkumpulan sekelompok orang yang mempunyai maksud yang sama untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada nabi Muhammad Saw dengan amal shalawat.

Kata Majelis berasal dari bahasa Arab yang berarti “duduk”. Kata Majelis merupakan bentuk isim makan yang mengandung arti “tempat duduk”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul, dan shalawat adalah suatu pujian kepada Rasulullah Saw yang isinya adalah sanjungan serta do’a supaya kita yang bershalawat mendapat *syafaat* di hari akhir.

Dengan demikian Majelis Shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama nabi Muhammad Saw, tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada nabi Muhammad Saw untuk mencari rahmat dari Allah dan nabi Muhammad Saw. Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah

<sup>1</sup> Dewan eslikopedia islam, *majlis esiklopedia islam*, (Jakarta :ihtihar baru van haeve,1994), hal 121

<sup>2</sup> Warson munawir, kamus Al-Munawwir terjemah Bahasa Indonesia terlengkap, (Yogyakarta : unit pangkalan buku Al-Munawwir krapyak ,1994), hal 126.

iman kita kepada Allah Swt dan cinta kita kepada nabi Muhammad Saw. Serta mengetahui tentang sunnah-sunah nabi Muhammad Saw agar manusia mengamalkannya apa yang telah nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik sesama dan sebagainya.

b. Manfaat Majelis Shalawat

Manfaat Majelis Shalawat menurut Tuty Alawiyah dalam buku “strategi dakwah di lingkungan Majelis ta’lim adalah sebagai sara Pendidikan untuk menambah pegetahun dan ilmu ke rohanian dan juga dapat dengan tujuan ajang silaturihim antar maslim Sedangkan tujuan Majelis Shalawat kalau menurut Ensikloedia Islam adalah suatu perkumpulan yang bisa menambah pengetahuan tentang Islam dan suatu perkumpulan untuk mempererat tali silaturahim juga bertujuan untuk meningkatkan amal ibadah.<sup>3</sup>

Jadi kesimpulan dari kedua pendapat tersebut tujuan Majelis Shalawat adalah untuk Pendidikan spiritual untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang beragama dan menjalin silaturahim pada sesama Islam.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pendidikan Islam ada tiga istilah yang digunakan dalam mengartikan pendidikan itu sendiri, kata tersebut; at-Tarbiyah, at-Ta’lim, dan at-Ta’dzib. At-Tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang dalamnya termasuk mengajar atau ‘allama. Berangkat dari pengertian ini maka tarbiyat didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi

---

<sup>3</sup> Warson Munawir, hal 122

manusia (jasmani, ruh, dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dan masa depan.

Akhlak adalah suatu budi pekerti dan menurut istilahnya akhlak adalah suatu ilmu yang menentukan tendensi benar atau salah dalam norma kehidupan sehari-hari<sup>4</sup>, untuk lebih memahami pengertian akhlak maka kita harus menelaah pendapat dari beberapa tokoh sebagai berikut :

- 1) Imam Ghazali, akhlak adalah suatu yang melekat dalam diri seseorang, artinya jika akhlak itu melekat pada diri kita maka segala tingkah laku yang kita perbuat sudah mengikuti akhlak tanpa berfikir.<sup>5</sup>
- 2) Ibrahim anis, akhlak adalah suatu yang melekat pada diri sendiri yang melahirkan kegiatan atau reflek tanpa ada cencana atau pemikiran sebelumnya.<sup>6</sup>
- 3) Menurut para ahli di antaranya John Dewey yang dikutip oleh Masnur Muslich bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.
- 4) Sedangkan menurut H. Horne pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

Akhlak secara bahasa ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at, Sementara itu secara istilah akhlak (khuluq) didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan

---

<sup>4</sup> Kasmuri selamat dan ihsan sanusi ,Akhlak taSawuf,( Jakarta kalam mulia, 2012),hal 1

<sup>5</sup> Abudin natta, Akhlak taSawus,(Jakarta : raja grafindo persada, 2002), hal 3

<sup>6</sup> Abuddin natta, hal 4

pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu yang melekat pada diri kita masing-masing yang dapat mempengaruhi sikap kita di kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak sepadan dengan budi pekerti. Akhlak juga sepadan dengan moral. Menurut KBBI, moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dengan demikian akhlak.

Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Untuk mengetahui pengertian akhlak lebih lengkap, definisi akhlak yang dikemukakan oleh beberapa ulama' dan cendekiawan Islam berikut.:

- 1) Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin : Khulq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa tempat munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu.
- 2) Ibnu Miskawaih dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-Araq: Khulq ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.
- 3) Al-Jahiz: Akhlak adalah jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan ataupun keinginan. Dalam beberapa kasus, akhlak ini sangat meresap hingga menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang.
- 4) Al-Hamid Yunus mengartikan akhlak secara sederhana dengan sifat-sifat manusia yang terdidik. Kemudian, Ilmu Akhlak didefinisikannya sebagai ilmu tentang keutamaan-keutamaan bagaimana cara mengikutinya hingga jiwa seseorang terisi dengannya dan tentang keburukan serta sebagaimana pula cara menghindarinya, sehingga jiwa kosong daripadanya.

- 5) Ahmad Amin dalam al-Akhlaq: Khulq ialah membiasakan kehendak. Dalam artian, ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagiannya, menjelaskan tujuan yang yang hendaknya dicapai manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan lurus yang harus ditempuh.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa akhlak merupakan kehendak dan kebiasaan manusia yang menimbulkan kekuatan- kekuatan besar untuk melakukan sesuatu. Kehendak merupakan keinginan yang ada pada diri manusia setelah dibimbing. Sedangkan pembiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dilakukannya.

Mendidik akhlak adalah suatu usaha untuk menghilangkan semua kebiasaan-kebiasaan jelek yang telah dijelaskan oleh syariat secara terperinci, hal-hal yang harus dijauhi oleh manusia, sehingga akan terbiasa dengan akhlak-akhlak mulia. Karena itu akhlak memiliki manfaat dan perannya tersendiri dalam kehidupan muslim, baik bagi orang lain, maupun bagi dirinya sendiri, juga bagi masyarakat luas.

Mencermati pengertian yang ada, bahwa hakikat akhlak memiliki lima ciri, yaitu:

Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa menjadi bagian kepribadian.

- 1) Perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 2) Perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan.
- 3) Perbuatan dilakukan secara sungguh-sungguh, bukan bersandiwara. Perbuatan yang dilakukan secara ikhlas semata-mata karena Allah Swt

---

<sup>7</sup> Rizal Syamsul, *Akhlaq Islami Prespektif Ulama' Salaf*, (jurnal Pendidikan Islam) 2018, hal 67

## b. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak yang terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersukur, tawadhu' (rendah hati), husnudzhan (berperangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.
- 2) Akhlak yang tercela yaitu akhlak yang tidak dalam control ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negative serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur (sombong), su'udzhan (berperangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain.<sup>8</sup>

Di samping istilah tersebut Mustofa mengutip perkataan Imam Al-Ghazali yang menggunakan juga istilah "Munjiat" untuk akhlak yang mahmudah dan "muhlihat" untuk akhlak yang madzmumah. Sementara itu, menurut obyek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah Swt (Khalik), antara lain beribadah kepada Allah Swt, berdzikir kepda Allah, berdo'a kepada Allah, tawakal kepada Allah Swt, tawadhu' kepada Allah Swt. M. Ardani mengatakan dalam bukunya "*Akhlak TaSawuf Nilai-nilai Akhlak/Budi pekerti dalam Ibadah&TaSawuf*" Titik tolak terhadap Allah Swt pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah Swt. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikatpun tidak mampu menjangkau hakikat-Nya.

---

<sup>8</sup> Aminudin, dkk, *pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002),hal 21

b. Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap manusia, yang dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Akhlak kepada Rasulullah
- b) Akhlak kepada orang tua
- c) Akhlak kepada diri sendiri
- d) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat
- e) Akhlak kepada tetangga
- f) Akhlak kepada masyarakat

2) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan menggali alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.<sup>9</sup>

c. Pendidikan Akhlak Melalui Majelis Shalawat

Mendidik akhlak juga ada cara dan penyajian bahan pengajaran dalam majelis shalawat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik pendidikan yang dipilih makin efektif pencapaian tujuan.<sup>10</sup> Mengajar dalam hal akhlak banyak sekali macamnya. Namun bagi majelis taklim tidak semua metode itu dapat dipakai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak dapat dipakai dalam majelis taklim. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi antara sekolah dengan majelis shalawat. Ada berbagai pendidikan yang digunakan di majelis shalawat, yaitu :

1) Melalui Shalawat, Pendidikan ini membuat jama'ah lebih dekat kepada Nabi Muhammad Saw. Jama'ah bersama-sama membacashalawat kepada Nabi

<sup>9</sup> A Mustofa, *Akhlak taSawuf*, (Bandung: pustaka setia 2005), cet ke-3, h. 197

<sup>10</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama 2006),hal,28

Muhammad Saw supaya dia akan terus bershalawat dan mengikuti sunah-sunah Nabi Muhammad Saw.

- 2) Melalui Dzikir, pendidikan ini sifatnya melatih untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Jama'ah bersama-sama mengucapkan kalimat Allah 1000 kali, supaya jama'ah selalu mendekatkan diri kepada yang Maha menciptakan yaitu Allah Swt.
- 3) Melalui Diskusi, Pendidikan melalui diskusi yang akan dipakai harus ada terlebih dahulu masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat didiskusikan.
- 4) Ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar kiyai.
- 5) Halaqah, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu, sementara.
- 6) Campuran, yakni melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.

Dalam kehidupan warga yang sering mengadakan pengajian pendidikan melalui ceramah sudah membudaya, seolah-olah hanya metode itu saja yang dipakai dalam majelis ta'lim. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu Majelis Ta'lim dapat digunakan metode yang lain, walaupun dalam taraf pertama mengalami sedikit keanehan. Akhlak yang diajarkan di dalam Al-qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia, dan aspek wahyu (Agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan. Dimaksud metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

d. Tujuan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibnu Maskawaih sebagaimana dikutip oleh Suwito adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik Tujuan pendidikan

akhlak pun tidak jauh dari pendidikan karakter yakni upaya dengan memberikan berbagai pengaruh kepada sehingga dengannya akan membantu dalam mengembangkan sistem kognitif dan psikomotorik anak, yang kemudian akan menggiring anak pada suatu muara, muara yang dimaksud disitu adalah tujuan Pendidikan. Sejatinya tujuan akhlak adalah supaya seseorang bisa memanusiakan manusia dan bisa membedakan perbuatan terpuji dan tercela sehingga menciptakan hal baik, adapun menurut Al-Ghozali sebagai berikut :

- a. Kebaikan jiwa, berasal dari ilmu karakter dan kebijakan diri.
- b. Kebaikan jasmani atau badan, kesehatan badan, kuat.
- c. Kebaikan dari luar diri sendiri, jabatan pekerjaan kita, keluarga.
- d. Kebaikan bimbingan, dari Pendidikan, pengarahan dan pembinaan.<sup>11</sup>

Tujuan Akhlak dalam ajaran Islam agar setiap orang berbudi pekerti (berkhhlak), berperingai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam. Mustafa Zahri sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata dalam buku “*Akhlak Tasawuf*” mengatakan bahwa “Akhlak bertujuan untuk membersihkan kalbu (hati) dan kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat *Nur* (cahaya dari Tuhan)<sup>12</sup>. Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa akhlak bertujuan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menentukan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkan dan ia akan terhidar dari bahaya

---

<sup>11</sup> Yahya Arifin, peran majlis dzikir dan sholawat dalam membina akhlak remaja dusun dasan aman desa peresak kecamatan batuk liyang Lombok, (UIN mataram, 2018).

<sup>12</sup> Abudin Nata, . *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Ramadhani, 1993), h. 13

yang menyesatkan. Akhlak pada akhirnya adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang sempurna jasmani dan rohani. Objek yang dikendalikan oleh akhlak adalah tindakan lahir, adapun tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan lahir dan gerak-gerik hati termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak.

#### 4. Remaja

##### a. Definisi Remaja

Remaja adalah suatu tahap kehidupan setelah anak-anak menuju dewasa, seseorang yang di katakana remaja itu dia tidak dikatakan anak-anak karena umurnya sudah tidak anak-anak lagi dan juga tidak bisa disebut dewasa karena belum bisa bijaksana dalam menghadapi permasalahannya sendiri. Tahap remaja itu suatu tahap dimana seseorang yang mencari jati dirinya, meskipun dalam pelaksanaannya ia masih mencoba-coba dan masih banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan itu membuat dia menjadi tahu sebenarnya arti kehidupan itu seperti apa.

Orang Barat menyebut remaja dengan istilah “puber”, sedangkan orang Amerika menyebutnya “Adolesensi”. Dalam kamus Psikologi *puberty* (pubertas) adalah periode dalam kehidupan dimana terjadi kematangan organ-organ seks mencapai tahap menjadi fungsional. Sedangkan di Negara kita ada yang menggunakan istilah “AgilBaligh”, “Pubertas”, dan yang paling banyak menyebutnya Remaja”.

Sementara itu, dilihat dari segi pandang hukum dan prundang Undangn, remaja adalah “di atas 12 tahun dan di bawah 18 tahunserta belum menikah. Maksudnya adalah apabila terjadi suatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama dengan orang biasa.

Disamping itu M. Alisuf sabri mengungkapkan bahwa Masa remaja adalah suatu priode peralihan yaitu peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa kini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari sikap dan perilaku yang baru. Pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan akibat dari peralihan ini remaja bersikap *Ambivelansi* disatu pihak ingin diperlakukan seperti orang dewasa, jangan selalu diperintah seperti anak kecil, tetapi dilain pihak segala kebutuhannya selalu minta dipenuhi seperti halnya anak-anak. Memang masa remaja tidak seluruhnya berada dalam kegoncangan, tapi bagian akhir dari masa ini kebanyakan individu sudah berada dalam kondisi yang stabil. Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.<sup>13</sup>

b. Ciri-ciri remaja

Hendrianti Agustiani mengemukakan ciri-ciri remaja dalam psikologi perkembangan, ia mengatakan masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan anak menuju dewasa. Pada masa ini individu mengalami perubahan, baik fisik maupun psikis<sup>14</sup>. Selain itu, ada beberapa ciri remaja yang perlu diketahui, antara lain:

1) Pertumbuhan dan perkembangan fisik

Pertumbuhan jasmani yang terjadi begitu cepat, sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.

---

<sup>13</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Anak dan Remaja* (Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 1993), Cet. Ke-1,h, 160

<sup>14</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama 2006),hal,28

2) Mengalami perkembangan cara berfikir

Pertumbuhan kecerdasan terlalu cepat, selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Kemampuan berfikir operasional formal nampaknya mampu menyusun rencana alternative dan menentukan pilihan dalam hidup.<sup>15</sup>

3) Perkembangan social

Perubahan ini mengakibatkan remaja harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sekitarnya.

c. Proses Pembentukan Akhlak pada Remaja

Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak ramaja antara lain, yaitu:

1) Melalui Pendidikan

Proses pembentukan akhlak remaja melalui pendidikan, dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan, yaitu:

1. Pranatal Education (pendidikan sebelum lahir)

Pendidikan ini dilakukan sebelum anak lahir, perilaku orang tua yang Islami ketika anak masih dalam kandungan sangat besar sekali pengaruhnya terutama dalam memberikan rangsangan dan pengaruh terhadap anak yang masih dalam kandungan tersebut. Hal ini dilakukan melalui meningkatkan kualitas ibadah seperti shalat, membiasakan membaca Al-qur'an, dzikrullah, membaca shalawat, dan bertutur kata yang sopan serta lemah lembut.

2. *Education by Another* (pendidikan oleh orang lain)

---

<sup>15</sup> Mubin, Ani cahyadi, *Psikologi perkembangan*, hal.107

Proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain seperti orang tua, guru, mubaligh dan tokoh masyarakat.

### 3. Self Education (pendidikan sendiri)

Proses ini dilakukan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain, seperti membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain.<sup>16</sup>

#### 2) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang *persisitent uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan mendapatkannya dengan mudah dan senang hati.

#### 3) Keteladanan

Keteladanan sesuatu hal yang mudah, namun sangat jarang kita kerjakan atau dapatkan di masa-masa sekarang. Keteladanan sangat kita butuhkan sekarang di semua sisi kehidupan, baik berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, masyarakat umat, negara dan bangsa. Dan karena keteladanan yang sudah mulai berkurang sehingga tatanan negara, bangsa, umat dan keluarga akhir-akhir menjadi sangat buruknya. Terkadang, tidak dibutuhkan sesuatu yang sulit untuk memberi contoh kepada orang lain. Marilah kita lihat kehidupan Rasulullah Saw, beliau tidak hanya mengajarkan para sahabatnya dan sampai kita sekarang dengan kata-kata belaka, tapi beliau sendiri langsung mempraktekkannya sendiri.. Apa yang beliau katakan langsung dikerjakan. Itu sebabnya kenapa ajaran Islam ini

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet, ke-1, h.

begitu berpengaruh dan mengakar kepada para sahabat-sahabat pilihan Rasulullah Saw karena mereka sendiri saksi dari seorang yang menjadi Suri tauladan bagi mereka.<sup>17</sup>

Rasulullah Saw memberikan keteladanan sebagai seorang pribadi muslim (tegas kepada kebenaran dan keadilan, lemah lembut kepada sesama muslim, namun bisa tegas ketika aqidahnya dipermainkan), juga bentuk keteladanan beliau sebagai seorang suami, seorang ayah, seorang dai, seorang pimpinan perang, seorang imam masjid dan keteladanan sebagai seorang pemimpin umat. Sungguh tidak ada bandingannya jika kita mencari seorang manusia sempurna, kecuali kita mendapati Rasulullah Saw sebagai seorang sosok paripurna yang menjelaskan kepada kita bahwa keteladanan adalah salah satu kunci beliau dalam semua aspek.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Selain mengambil dari sumber buku-buku yang relevan penulis juga menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini, agar menghindari terjadinya kesamaan dalam proses penyusunan skripsi. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Kholil, Mohammad mahasiswa IAIN Ponorogo yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul Peran Majelis Shalawat dan Ta'lim Jalsatul Ithnain dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaahnya di Masjid NU Sultan Agung Ponorogo. Skripsi Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Drs. Waris, M.Pd. focus penelitian ini menelaah tentang kegiatan Majelis Shalawat dan ta'lim jalsatul ithnan yang dilakukan di masjid NU

---

<sup>17</sup> Mubin, Ani cahyadi, *Psikologi perkembangan*, hal.108

Ponorogo dan macam-macam motivasi bagi masyarakat khususnya jamaah masjid NU Ponorogo untuk penelitian perkembangan akan adanya Majelis Shalawat tersebut.

2. Penelitian oleh Wulandari, Yoen Alfa Ade. Pada tahun 2017 dengan judul pembinaan akhlak terpuji masyarakat (Penelitian kualitatif tentang Pengajian Umum Ahad Pagi Arrisalah Ponorogo). Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo focus penelitian ini pada sistem pengaruhnya pengajian kitab kuning dalam rutinan tersebut adapun tujuannya yaitu untuk membina akhlak masyarakat tapi lewat kajian kitab kuning.<sup>18</sup>
3. Ahsanul Fikri, Moh. Habib. 2018, Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Keluarga Tokoh Masyarakat ( Studi Kasus di Desa Ketro Sawoo Ponorogo). Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Ali Ba'ul Chusna, M.Si. focus penelitian ini adalah pada pembinaan akhlak yang dengan cara melalui pembinaan tokoh keluarga atau orang tua agar dalam pembinaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan bisa di bina setiap harinya.<sup>19</sup>

Adapun persamaan pada ketiga penelitian di atas adalah berkaitan dengan pembinaan akhlak dan adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti adalah Majelis Shalawat sebagai peran untuk membina akhlak masyarakat dengan kegiatan rutinannya.

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
-----	--	-----------	-----------

<sup>18</sup>Wulandari yoen, skripsi pembinaan akhlak terpuji masyarakat,(IAIN Ponorogo, 2017 ).

<sup>19</sup> Ahsanul Fikri, Moh. Habib. 2018, Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Keluarga Tokoh Masyarakat( IAIN Ponorogo, 2018).

1	<p>Kholil, Mohammad “Peran Majelis Shalawat dan Ta’lim Jalsatul Ithnain dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaahnya di Masjid NU Sultan Agung Ponorogo” IAIN Ponorogo.</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang peran Majelis Sholawat</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas mengenai Religiusitas jamaahnya b. Penelitian terdahulu memfokuskan pada ini menelaah tentang kegiatan Majelis Shalawat dan ta’lim jalsatul ithnan yang dilakukan di masjid NU Ponorogo dan macam-macam motivasi bagi masyarakat khususnya jamaah masjid NU Ponorogo untuk penelitian perkembangan akan adanya Majelis Shalawat tersebut.</p>
2	<p>Wulandari Yoen Alfa Ade “pembinaan akhlak terpuji masyarakat (Penelitian kualitatif tentang Pengajian Umum Ahad Pagi Arrisalah Ponorogo)”.(IAIN Ponorogo</p>	<p>a. Sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu focus pada sistem pengaruhnya pengajian kitab kuning dalam rutinan tersebut adapun tujuannya yaitu untuk membina akhlak masyarakat tapi lewat kajian kitab kuning</p>

3	Ahsanul Fikri, Moh. Habib. 2018 “Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Keluarga Tokoh Masyarakat ( Studi Kasus di Desa Ketro Sawoo Ponorogo)” IAIN Ponorogo.	a. Sama-sama membahas tentang Akhlak.	Penelitian terdahulu focus penelitian ini adalah pada pembinaan akhlak yang dengan cara melalui pembinaan tokoh keluarga atau orang tua agar dalam pembinaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan bisa di bina
---	--	---------------------------------------	---



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif studi kasus, karena Studi kasus yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.<sup>1</sup> Pemaknaan studi kasus ini sering disebut dengan the will boy yang berarti usaha untuk mempelajari tentang pengaruh dalam suatu subyek penelitian

Yang terus menerus kasus merupakan jenis penelitian kualitatif dan merumuskan pada hasil interview terhadap individu tentang suatu yang ada disekitarnya. Alasan untuk merumuskan tentang apa yang terjadi di lapangan tentang penelitian sebagai kasus merupakan hal yang sangat mendasar dalam penelitian kualitatif, penelitian dalam kasus-kasus memerlukan kegiatan yang terus-menerus dan mendalam untuk mengenali bagaimana ide dalam masalah tersebut. Karena pada suatu permasalahan tersebut akan muncul pada suatu konteks dan situasi tertentu. Tugas peneliti dalam permasalahan yang sedang dihadapi sebaiknya mengembangkan dimensi tentang permasalahan yang akan diteliti, kemudian membuat penjelasan dari gambaran tentang permasalahan tersebut untuk diperlihatkan dan diangkat sebagai sebuah penelitian.<sup>2</sup>

Studi kasus memanfaatkan teknik-teknik telaah pengamatan yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran lokasi penelitian yang berada di Desa Bogoharjo dengan

---

<sup>1</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),

<sup>2</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 75-81.

sedemikian rupa sehingga diperoleh kejelasannya data yang lebih fokus dan akurat mengenai peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam memperbaiki akhlak remaja di Desa Bogoharjo Ngadirojo Pacitan..

## **B. Kehadiran Peneliti**

Langkah-langkah yang perlu di lakukan oleh seorang peneliti ketika hadir di lapangan adalah melakukan pengamatan langsung apa yang terjadi dilapangan, dengan melihat fenomena yang terjadi, setelah itu mencari data, kemudian melakukan wawancara kepada informan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan, selanjutnya pengambilan dokumentasi untuk di jadikan sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian observasi pada tanggal sekian hari juga jam yang sudah ditentukan.

Selain itu kedudukan peneliti merupakan sebagai aktor sekaligus pengumpul data instrument selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya sangat terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan sebagai partisipasi penuh dalam penelitian yang di lakukan dilapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti disini sebagai human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas temuannya sehingga menjadikan layak nya sebuah data untuk dijadikan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebelum ke lapangan, peneliti terlebih dahulu datang ke rumah ketua Majelis Shalawat Thibbil Qulub dengan maksud meminta izin mengadakan penelitian.

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2018* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018), 45.

- b. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, seperti alat perekam berupa *handphone*.
- c. Selanjutnya peneliti mendatangi tempat latihan Majelis Shalawat Thibbil Qulub untuk mengenalkan diri dan wawancara soal kegiatan Majelis Shalawat Thibbil Qulub .
- d. Kemudian peneliti mendatangi tempat rutinan yang dilaksanakan setiap malam ahad untuk mengambil data dan wawancara dengan remaja yang ikut datang dalam rutinan Majelis Shalawat tersebut

### **C. Lokasi Penelitian**

Alasan mengambil lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Nawangan Desa Bogoharjo Kec Ngadirojo Kab Pacitan yaitu terdapat fenomena yang perlu dan layak untuk di angkat dan diteliti nantinya dengan melihat data yang ada tentang pergaulan remaja dan juga peran Majelis Sholaawat Thibbil qulub. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa dari situlah penulis tergugah untuk meneliti dan mencari data informasi kepada informan yang dapat di wawancarai, serta bisa dilibatkan dalam penelitian ini dengan melihat beberapa data yang sudah ada dari berbagai informan di Dusun Nawangan Desa Bogoharjo Kec Ngadirojo Kab Pacitan

### **D. Sumber Data**

Kegiatan pengumpulan data merupakan hal penting bagi peneliti untuk mencapai hasil penelitian yang mempunyai kualitas. Dalam penelitian bidang studi apapun memerlukan data untuk memperoleh bukti-bukti yang nyata dan benar (quality device/evidence). Kualitas data dalam penelitian dipengaruhi dari sumber data yang diperoleh, cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cermat oleh peneliti sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai, objektivitas yang dilakukan oleh peneliti dan dapat diukur dengan menggunakan alat ukur (statistika).

Pengambilan data penelitian melalui instrumen maupun data dokumentasi, dapat berupa data primer (data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara). Data sekunder (data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, yang biasanya diperoleh dari data yang didokumentasikan, seperti: profil suatu lembaga atau institusi yang berisi mengenai keadaan, kegiatan dan perkembangannya). Berkaitan dengan penelitian ini, sumber informasi disini adalah ketua personil Majelis Shalawat Thibbil Qulub serta personil dan remaja yang ikut dalam kegiatan Majelis Shalawat Thibbil Qulub.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan cara untuk mendapatkan data yang akan diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Yang dimaksud dengan pengumpulan data disini yaitu untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan- kenyataan, serta informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat, serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui tiga hal, yakni:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap setiap fenomena yang diteliti yang terjadi langsung dilapangan.<sup>4</sup> Teknik penelitian ini sengaja digunakan oleh peneliti karena sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil baik keakuratannya

---

<sup>4</sup> Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitaif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP, Press, 2009), 25.

dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau. Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.<sup>5</sup>

Observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, artinya penulis mengadakan suatu pengamatan langsung ke tempat Majelis Shalawat Thibbil Qulub di Desa Bogoharjo Ngadirojo Pacitan tentang objek yang diteliti, yaitu dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut. Meskipun demikian, dalam observasi yang dilakukan ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu peneliti dengan narasumber yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau narasumber tersebut memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam. Yang berarti penelitian mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara ini data-data bisa terkumpul dengan semaksimal mungkin.<sup>6</sup> Teknik wawancara adalah langkah dalam menggali informasi mengenai topik permasalahan agar terjawab dan menggali sebuah harapan-harapan yang akan disampaikan secara langsung melalui tatap muka dari dua belah pihak. Jawaban yang dihasilkan yaitu berupa rekaman atau tulisan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, hal ini bertujuan agar wawancara dapat berlangsung luwes, lebih kearah terbuka, serta pertanyaan tidak membuat jenuh

---

<sup>5</sup> Samsu, Metode Penelitian (Teori, Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development) (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 97

<sup>6</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 45.

kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan data yang lebih detail.<sup>7</sup>

Adapun objek sasaran wawancara ini adalah remaja dan ketua Majelis Shalawat Thibbil Qulub di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirijo Pacitan. Wawancara ini dilakukan kepada objek sasaran wawancara untuk memperoleh gambaran utuh mengenai upaya yang ditempuh Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam memperbaiki Akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirijo Pacitan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dll. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini adalah historis dan geografis, struktur organisasi, keadaan Majelis Shalawat, remaja dan sarana/prasarana yang dimiliki Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam setiap kegiatannya untuk memperbaiki akhlak remaja melewati rutinan dan kegiatan lainnya.

## F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Setelah informasi telah dikumpulkan oleh peneliti, data yang diperoleh perlu diperiksa kredibilitasnya. Sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik

---

<sup>7</sup> M. Djunaidi Ghoni, FauzanAl Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 177.

kesimpulan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas dan kendala (realibilitas)).<sup>8</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), tranferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan comformability (objektivitas).<sup>9</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan keabsahan data credibility (validitas internal) saja dengan menggunakan cara triangulasi sumber data dan metode.

Credibility: digunakan untuk membuktikan bahwa data dan informasi sejak awal penelitian sesuai dengan hasil penelitian dengan masalah dan fokus penelitian.<sup>10</sup> Dimana untuk membuktikan bahwa data mengenai peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam memperbaiki Akhlak remaja yang berkaitan dengan proses kegiatan Majelis Shalawat Thibbil qulub dalam memperbaiki Akhlak remaja dan hasil dari upaya Majelis Shalawat tersebut yang diperoleh di lapangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini kredibilitas menggambarkan kecocokan antara konsep yang ada pada responden atau sumber data di lapangan. Dengan tujuan agar dapat tercapai aspek kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya.

Triangulasi atau pengecekan data dengan berbagai sumber sebagai perbandingan dengan cara triangulasi terhadap ketepatan dan kesesuaian sumber data dengan data yang diperlukan. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data dan membuat peneliti yakin terhadap data yang berasal dari sumber metode dan teori sehingga data dapat dipertahankan. Triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.<sup>11</sup> Dalam penelitian teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu atau melakukan konfirmasi

---

<sup>8</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. 171

<sup>9</sup> Farida, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D). 366

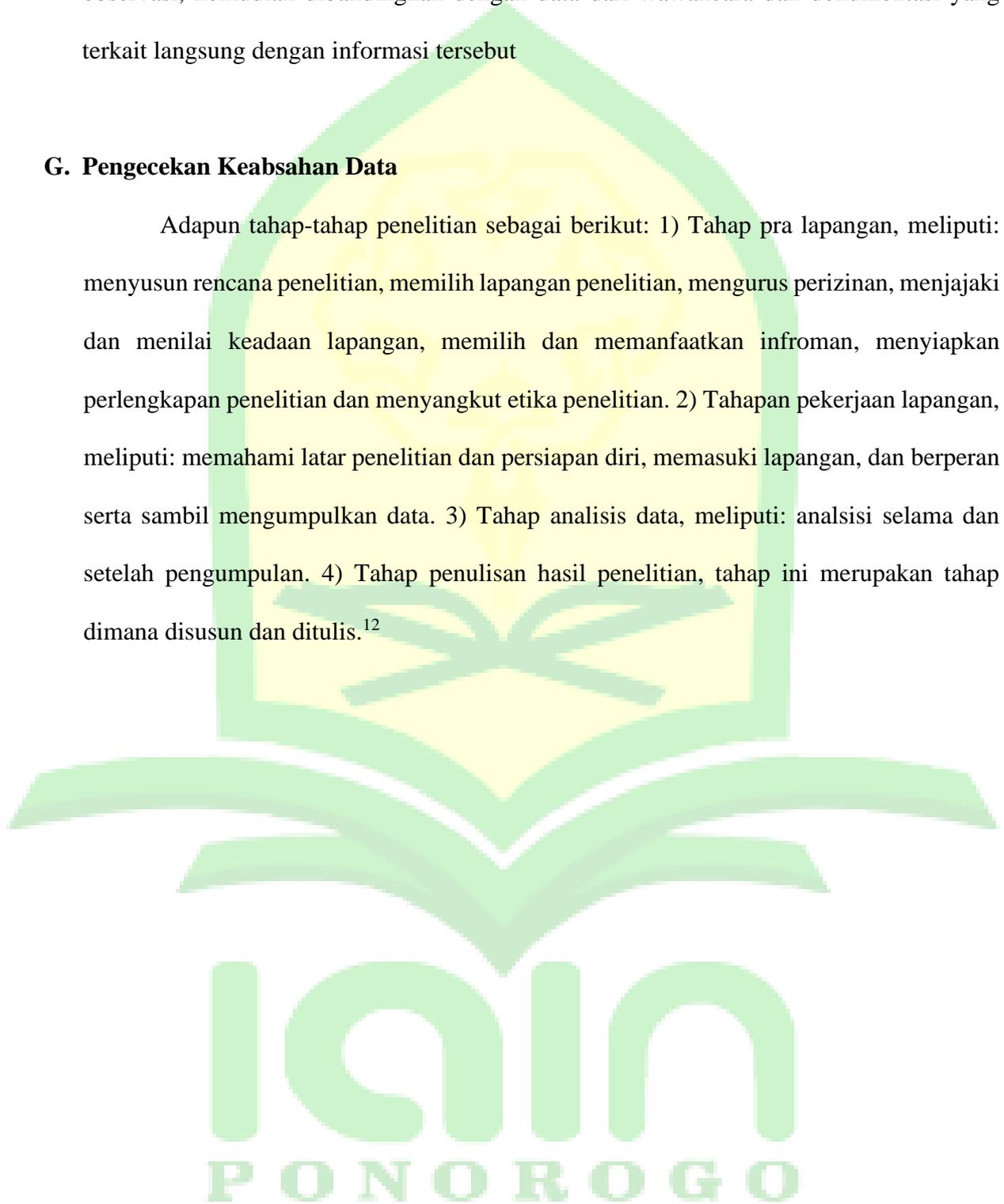
<sup>10</sup> Anwar Sanusi 173

<sup>11</sup> Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Surakarta: Univet Bantara, 2014). 116

antar sumber yang satu dengan sumber yang lain di lokasi penelitian. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari observasi, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara dan dokumentasi yang terkait langsung dengan informasi tersebut

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut: 1) Tahap pra lapangan, meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian. 2) Tahapan pekerjaan lapangan, meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. 3) Tahap analisis data, meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan. 4) Tahap penulisan hasil penelitian, tahap ini merupakan tahap dimana disusun dan ditulis.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Sidiq dan Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.” 2

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Majelis Shalawat Thibbil Qulub.

Majelis Shalawat Thibbil Qulub dirintis pada awal tahun 2012 tepatnya pada bulan February. Sholawat Tibbil Qulub merupakan Majelis pertama dikecamatan Ngadirojo, awal mula terbentuknya Majelis Sholawat Tibbil Qulub bermula dari dusun Nawangan bugoharjo Ngadirojo Pacitan, pada tahun 2012 pak Mujib Azhar setelah beliau lulus dari pondok al-anwar Pacitan beliau membawa serta memperkenalkan seni hadroh Habsyi kepada anak TPA di dusun Nawangan yang bernama Sabilul Hidayah, TPA tersebut pada mulanya pembelajarannya hanya di lakukan di masjid, dan setelah muridnya semakin banyak dan tempat masjidnya tidak cukup, maka dari pihak desa membuat Yayasan yang itu ada susunan pengurusnya dan Yayasan teraebut membuat 1 gedung terdiri dari 6 kelas dan 1 aula serba guna, 6 kelas tersebut di bagi menjadi 3 kelas iqro' da 3 kelas tk aak yanng sudah lancer dalam membaca Al-Quran.

Pada saat itu tepatnya pada pertengahan bulan Februari 2012, demi mengajarkan Hadroh Habsyi dan menyebarkan sholawat pak Mujib Azhar setiap 2 minggu sekali tepatnya pada hari Minggu pergi ke pondok Al Anwar Ploso Pacitan untuk meminjam alat Hadroh Habsyi dan dibawa ke tempat TPA Sabilul Hidayah yaitu di dusun Nawangan beliau pergi pagi dan dan sampai kembali di Nawangan siang lalu Minggu sorenya beliau mengajari anak-anak TPA rumus hadroh Habsyi, pada awal latihan pelatihan hanya sekitar 15 anak dan itu dilakukannya rutin selama kurang lebih 2 bulan, setelah bulan April 2012 beliau mengajukan proposal ke yayasan tes TPA Sabilil Hidaya untuk membeli alat hadroh sendiri, setelah berjalan sekitar 1 tahun berlati hhadroh habsy anak-anak TPA Sabilul

Hidayah sebagian besar sudah menguasai rumus Hadroh dan menguasai berapa lagu sholawat, lalu pak munjid Azhar mengajak temannya pak Tohar guru ngaji TPA Sabilul Hidayah untuk merintis sebuah majelis sholawat agar ada wadah bagi anak-anak untuk berkreasi dan juga supaya mendapat ilmu baru melalui Majelis sholawat,

Setelah satu minggu rencana itu terfikirkan lalu pak Munjid Ashar dan pak Tohar membuat Majelis Shalawat yang dinamakan Majelis Sholawat Tibbil Qulub, beliau mengambil nama Majelis Sholawat Tibbil Qulub harapan beliau Majelis Shalawat tersebut akan menjadi obat hati bagi pendengarnya, sesuai dengan namanya yaitu Tibbil Qulub yang berarti obat hati, selain menjadi do'a bisa mengobati hati yang mendengarkan Shalawat dari Majelis Shalawat tersebut pak Munjid Azhar juga berharap Majelis Shalawat tersebut bisa membumikan Shalawat dikecamatan Ngadirojo supaya masyarakat Ngadirojo gemar bershalawat dan menyatukan pemuda untuk bershalawat agar tidak terjerumus dalam kelompok pemuda pencinta music yang berpotensi maksiat dan bisa menjerumuskan

Pada awal mulanya terbentuk majelis sholawat tibbil qulub belum punya apa-apa selain alat Hadroh, setelah sekitar 2 bulan pasca pembentukan Majelis Sholawat Tibbil Qulub pak munjid Azhar sudah berani membuka tawaran undangan untuk mengisi acara cara seperti aqiqoh manten dan acara acara pengajian, pada saat itu itu ramai orang-orang yang mengundang majelis sholawat tibbil qulub untuk mengisi acara seperti aqiqoh di rumahnya khususnya masyarakat dusun Nawangan, setelah diundang ke acara-acara, majelis sholawat tibbil qulub memiliki uang kas dan uang tersebut untuk membelikan seragam dan dan untuk keperluan Majelis Sholawat.

Pada awalnya Majelis Thibbil Qulub adalah tempat anak-anak mengaji alquran. Dimana kegiatannya dilaksanakan setiap setelah salat Maghrib. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin, akan tetapi terdapat kegiatan khusus yang dilaksanakan setiap malam Minggu, yaitu membaca shalawat bersama atau biasa disebut dengan shalawatan

dan marhabanan.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan khusus di malam Jum'at dan Minggu tersebut bukan hanya dihadiri oleh anak-anak saja, akan tetapi dihadiri juga oleh kaum remaja dan orang tua. Sejak itu Majelis Thibbil Qulub mempunyai program barunya yaitu melaksanakan pengajian di masjid Desa Bogoharjo, setiap malam minggu wage yang disebut dengan istilah MAHAGE ( malam ahad wage ). Pengajian tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk meyebarkan Islam secara lebih luas, dan mengajak lebih banyak lagi jemaah terlebih pada kaum remaja untuk bergabung bersholawat bersama Majelis Thibbil Qulub dalam meneruskan risalah para nabi.<sup>1</sup>

## 2. Struktur Organisasi Majelis Shalawat Thibbil Qulub Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.

Sebagai sebuah lembaga dakwah yang memiliki tujuan bersama, hendaknya memiliki suatu kepengurusan yang jelas dan terstruktur. Hal tersebut guna memberikan kemudahan dalam menjalankan tugas dan fungsi pengurus. Selain daripada itu, suatu organisasi dapat dikatakan tidak akan berjalan tanpa adanya sekelompok orang yang bekerja sama dalam mengurus organisasi tersebut. Majelis Shalawat Tibbil Qulub memiliki struktur kepengurusan yang bertanggung jawab atas majelis itu sendiri. Kepengurusan tersebut memiliki empat bidang, di antaranya bidang dakwah, bidang humas, bidang kesenian Islam..

Masing-masing bidang memiliki tugas dan fungsi, bidang dakwah dalam kepengurusan tersebut berfungsi sebagai bidang yang mengatur seluruh program pengajian dan *ta'lim*, mulai mingguan, bulanan dan tahunan. Selain itu, orang-orang yang berada di bidang dakwah adalah orang-orang yang dipilih oleh Ustadz Munjid Azhar.

Selain bidang dakwah, terdapat bidang kesenian Islam yang berfungsi mengatur

---

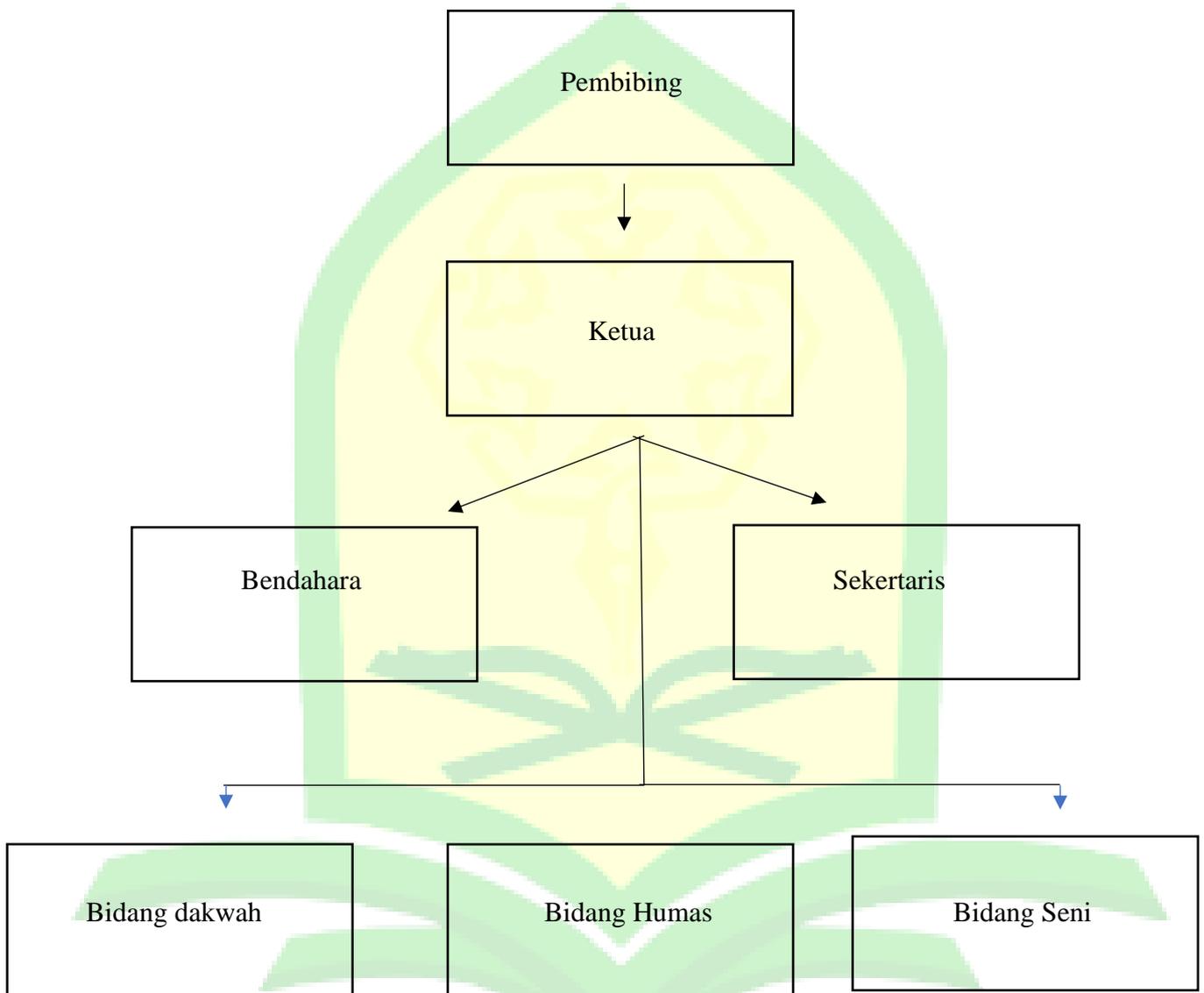
<sup>1</sup> "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-02/2021".

segala bentuk kegiatan majelis yang berkaitan dengan seni. Dalam beberapa kegiatan, Majelis Thibbil Qulub menggunakan alat-alat musik Islam seperti rebana dan marawis. Oleh karena itu, bidang kesenian Islam yang akan mewadahi para jamaah yang tertarik pada seni musik Islam. Selain dari pada itu, bidang kesenian Islam juga yang mengatur jadwal serta pelaksanaan pembacaan shalawat di Majelis Thibbil Qulub. Bidang humas mengatur segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pihak luar majelis.



Table 4.1

Struktur kepengurusan Majelis Shalawat Thibbil Qulub



3. Letak Geografis Majelis Shalawat Thibbil Qulub Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan

Lokasi berdirinya Majelis Shalawat Thibbil Qulub berada di RT 02, RW 01, Dusun Nawangan, Desa Bogoharjo, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

Letak geografis Majelis Shalawat Thibbil Qulub ini cukup mudah di jumpai karena tempatnya yang berada di samping jalan raya Bogoharjo dan berada di tengah-tengah Desa Bogoharjo. Tempat berlatihnya Majelis Shalawat Thibbil Qulub ini juga bertempat di

samping masjid jadi cukup mudah di jangkau dan mudah untuk di temukan.

4. Tujuan Majelis Shalawat Thibbil Qulub Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan.

Sebagai suatu organisasi berbasis Islami, Majelis Shalawat Thibbil Qulub mempunyai tujuan positif bagi semua element masyarakat baik itu dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Pak Munjid Azhar selaku Pembina Majelis Shalawat Thibbil Qulub pada awal di bentuknya Majelis tersebut memberikan suatu penjelasan tentang hahikatnya shalawatan kepada semua anggota, pada penjelasan tersebut pak Munjid Azhar berkeinginan supaya Majelis Shalawat Thibbil Qulub menjadi Majelis Shalawat yang bisa mengayomi masyarakat Ngadirojo khususnya Desa Bogoharjo tempat berdirinya Majelis Shalawat tersebut. Selain itu pak Munjid Azhar menjelaskan kepada anggotanya tentang kedasyatan membaca shalawat dan ingin membumikan shalawat di Desa Bogoharjo. Jadi Majelis Shalawat Thibbil Qulub memiliki tujuan Majelis Shalawat Thibbil Qulub menjadi Majelis Shalawat yang bisa mengayomi masyarakat dan mempersatukan remaja agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas di Kecamatan Ngadirojo khususnya Desa Bogoharjo tempat berdirinya Majelis Shalawat tersebut dan ingin membumikan shalawat di Desa Bogoharjo.

Tujuan diadakan kegiatan rutin di kalangan pemuda-pemudi karang taruna di Desa Bogoharjo yaitu agar remaja mengetahui tentang ilmu agama, membina agar menjadi generasi muda berakhlak luhur dan mempunyai iman yang kuat, diharapkan remaja terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah swt baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan alam sekitarnya. Proses penyelenggaraannya dalam rangka mencapai suatu nilai tertentu yang disebut tujuan. Dakwah Islam yang berdasarkan Al Quran dan Hadits pada hakekatnya memiliki tujuan untuk mengubah orang atau situasi kearah yang lebih baik dengan cara menanamkan ajaran agama islam untuk dijadikan pedoman hidup, baik bagi

individu maupun masyarakat dan untuk menciptakan kehidupan yang islami baik.<sup>2</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam Membangun Akhlak Remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan**

Suatu organisasi islam seperti Majelis Shalawat Thibbil Qulub tentu memiliki bermacam-macam pelaksanaan kegiatan seperti rutinan setiap minggu dan rutinan setiap bulan. Majelis Shalawat Thibbil Qulub memiliki beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas kegiatan majelis selain sebagai program kerja, kegiatan tersebut juga sebagai salah satu upaya Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam meningkatkan dan memdidik anak dalam berakhlak yang baik dan bisa mengena khususnya pada kalangan remaja.pak Munjid Azhar selaku pembimbing aelis Salawat Tibbil Qulub megatakan :

Dalam pelaksanaan kegiatan rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub di lakukan pada waktu malam hari pada malam minggu dan juga ada yang dilaksanakan pada malam jum'at karena pada saat malam minggu itu remaja banyak yang sebelumnya ada kegiatan rutinan kerap melakukan hal yang kurang baik seperti kumpul di perempatan jalan dan mengadakan balapan dengan kenalpot yang membuat warga terusik. Maka dari itu kegiatan tersebut di adakan pada malam minggu untuk mencegah remaja melakukan hal yang tidak baik khususnya di masyarakat. Kalau di laksanakan pada malam jum'at itu dikarenakan malam jum'at adalah malam yang istimewa karena di malam tersebut umat islam di anjurkan untuk sholawatan dan melakukan kegitan positif yang barbau islami untuk mendoatkan syafaat Rasullullah.<sup>3</sup>

Majelis Shalawat Thibbil Qulub tersebut selalu mengajak para jamaah khususnya remaja untuk mengikuti secara rutin kegiatan-kegiatan Majelis maka *insyaAllah* akan memberikan nilai positif dalam diri jamaah sendiri. Terutama kegiatan-kegiatan zikir dan

---

<sup>2</sup> “ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-02/2022.Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

<sup>3</sup> “ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-02/2022.Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

shalawat. Dengan kegiatan tersebut diharapkan jamaah mendapatkan hidayah untuk meningkatkan kualitas ibadahnya dan bagi remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Salah satu shalawat yang sering dibaca oleh jamaah Majelis Shalawat Thibbil Qulub adalah shalawat thibbil qulub, thibbil qulub adalah suatu shalawat sekaligus sebagai do'a agar kita dapat di berikan kesehatan dan juga bisa unntuk mengobati seperti judulnya yaitu obat hati setiap jamaah yang lagi ada masalah bisa mudah selesai.<sup>4</sup>

Selain shalawat thibbil qulub, ditambahkan juga dengan shalawat-shalawat lain yang mengandung pesan dakwah atau nasihat kebaikan. Shalawat tersebut berupa shalawat bahasa Arab yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, dibuat seperti syair dengan kalimat yang indah untuk mengajak sekaligus memberikan nasihat kepada jamaah dan semua orang yang membaca maupun mendengarnya. hal tersebut dilakukan agar sasaran dakwah maupun jamaah Masyarakat sendiri merasa senang dan suka dengan shalawat tersebut yang padahal isinya adalah pesan-pesan dakwah. Setelah jamaah senang maka diharapkan jamaah akan memahami makna dari shalawat tersebut sampai akhirnya mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di katakana

Yoga Pratama :

Dengan di lantunkan shalawat yang berbahasa Indonesia dapat memahamkan orang yang baru mengenal lantunan shalawat termasuk anak kecil juga dapat memahami dan dapat menangkap kata-kata pada *syair* shalawat tersebut, dan juga dengan lantunan tersebut semua jamaah dapat memahaminya dan bisa menghafalnya meskipun tidak sengaja hafal karena dengan suatu lantunan tersebut jamaah bisa menirukan dan hafal sendirinya.<sup>5</sup>

Selain di adakan shalawat Bersama juga di adakan ceramah yang pematerinya diambil dari Ustadz yang berkompeten dalam hal dakwah dan juga keilmuannya sudah mumpuni karena sebagai pemateri yang isinya agama harus diambil orang yang mumpuni karena berkaitan dengan keyakinan kalau salah dalam memilih pemateri atau

---

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/24-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/24-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

mungkin pematerinya beda aliran sama yang diinginkan Majelis Shalawat Thibbil Qulub maka akan fatal jadinya. Seperti yang di katakan Yoga Pratama sebagai pengurus Majelis Shalawat Thibbil Qulub :

Ceramah yang di adakan oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam rutinyanya di isi oleh pembimbing Majelis Shalawat Thibbil Qulub itu sendiri yaitu oleh Ustadz Munjid Azhar tetapi kalau beliau berhalangan hadir maka dapat di gantikan oleh Ustadz lain yang biasanya kalau Ustadz Munjid Azhar tidak bisa hadir maka beliau menyarankan Ustadz pilihan beliau sebagai pengganti lalu pengurus Majelis Shalawat Thibbil Qulub tinggal Mendatangi Ustadz tersebut dan mengatakan kalau beliau tidak bisa mengisi ceramah pada waktu rutinan tersebut.<sup>6</sup>

Pelaksanaan rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membangun akhlak remaja di Desa Bogoharjo sangatlah beragam melalui kegiatan rutinan mingguan maupun bulanan. Kegiatan rutinan tersebut di lakukan secara terus menerus sampai menjadi suatu rutinan yang melekat pada desa Bogoharjo dan menjadi cirikhas kegiatan desa Bogoharjo, dalam upaya tersebut semua element masyarakat menyambut hangat kegiatan yang di adakan oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub dengan cara hadir rutin setiap acara untuk membuat rutinan tersebut menjadi lebih hidup dan menjadi besar.

Tentang materi tausiah yang diberikan oleh pemateri atau Ustadz sangat di perhatikan untuk menumbuhkan sikap baik di kalangan remaja Dusun Nawangan pada khususnya. Ustadz Munjid Azhar selaku pemateri rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub sebagai berikut:

Materi atau bahan tausiah yang saya sampaikan di pengajian membahas 3 hal, yaitu akhlak misalnya bertutur kata, berbusana, sopan santun, menghormati orang lain, serta cara berfikir dan bertingkah laku. Kedua tentang Ibadah seperti tata cara beribadah dan pengalamannya di masyarakat, dan yang terakhir berorganisasi secara islami.<sup>7</sup>

Untuk lebih jelasnya tentang apa saja macam-macam kegiatan yang di laksanakan Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam bentuk kegiatan yang di lakukan Majelis Shalawat

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/26-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/26-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

Thibbil Qulub dalam setiap rutinyanya sebagai berikut :

a. Pembacaan kitab *Maulid Simtudduror* .

Pembacaan kitab *Maulid Simtudduror* dilaksanakan setiap malam Minggu setelah salat isaa, tepatnya acara tersebut dimulai dari jam 19.00 sampai 20.45. Adapun isi dari kitab *Maulid Simtudduror* adalah bacaan shalawat kepada Nabi, ayat- ayat alquran dan kisah serta riwayat hidup Nabi Muhammad SAW sejak lahir sampai akhir hidupnya. *Simtudduror* itu bukan hanya shalawat melainkan istilahnya adalah maulid. Jadi, saat membaca kitab *Maulid Simtudduror* bukan hanya sekedar membaca shalawat, akan tetapi bersamaan dengan itu jamaah juga memperingati dan membaca sejarah atau riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. Kegiatan memperingati maulid Nabi dengan membaca kitab *Simtudduror* tersebut dilaksanakan setiap satu Minggu sekali. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar jamaah memiliki kecintaan yang melekat kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, agar jamaah mengetahui sejarah dan perjuangannya Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaannya pembacaan kitab *Maulid Simtudduror* didukung dengan adanya penampilan hadroh yang dimainkan oleh jamaah kaum muda Saat peneliti melakukan observasi pada waktu pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab *Maulid Simtudduror*, para jamaah terlihat begitu antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, baik yang memimpin pembacaan shalawat didepan maupun yang memainkan alat hadroh. Peneliti juga melihat semua jamaah bersemangat mengikuti acara tersebut. Setiap kegiatan shalawat *Maulid Simtudduror* para jamaah dianjurkan untuk memakai pakaian putih-putih dengan tujuan menghormati Nabi Muhammad SAW karena yang dibaca saat kegiatan adalah semua tentang Nabi Muhammad SAW. Selain itu, baju putih-putih juga bertujuan untuk kekompakan dan putih sendiri merupakan warna yang suci

b. MAHAGE ( malam ahad wage)

Kegiatan malam ahad wage dilaksanakan setiap malam minggu, kegiatan tersebut dilaksanakan khusus di Majelis Shalawat Thibbil Qulub, dalam kegiatan tersebut biasanya jemaah membaca shalawat marhaban bersama dan bacaan tahlil yang biasanya di pimpin oleh pak Munjid Azhar selaku pembimbing Majelis Shalawat Thibbil Qulub. Dalam rutinan MAHAGE tersebut dilaksanakan setelah jama'ah shalat isa' sampai selesai. Adapun isi dari rutinan tersebut bacaan shalawat dan setelah itu di lanjut dengan ceramah yang di isi oleh Ustadz Munjid Azhar atau yang mewakili kalau beliau tidak bisa hadir untuk mengisi ceramah, isi ceramah yang di sampaikan bermacam-macam dan juga isi ceramahnya tergantung permasalahan yang ada di kalangan remaja atau masyarakat karena pendengarnya adalah kalangan remaja supaya ceramahnya mengena kepada pendengar. Setelah ceramah selesai di lanjut dengan do.a yang di pimpin oleh Ustadz yang ceramah.

c. Pembacaan yasin dan tahlil dan shalawat setiap malam jum'at Bersama kelompok yasin bapak-bapak.

Kegiatan yang dilaksanakan pada malam Jum'at setiap setelah salat Magrib.

Dalam kegiatan tersebut jemaah bersama-sama membaca surat Yasin yang diawali oleh pembacaan *hadharat*, pembacaan yasin tersebut dilaksanakan setelah salat Magrib. Setelah itu kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-kahfi saat setelah salat Isa. Selain itu, setelah pembacaan surat Yasin dan Al-kahfi biasanya dilanjutkan dengan pembacaan shalawat *Marhaban Nurul Aini*. Terkadang dalam acara tersebut juga dibacakan wirid *Thariqah AS-sabandi* yang berisi dzikir dan do'a karangan para Syekh dari kalangan *Tharikhah Nasabandi*. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memuliakan malam Jum'at karena Jum'at adalah salah satu hari yang paling mulia.

d. Pembacaan *Rottibul Haddad*

Kegiatan bulanan Majelis Dzikir dan Shalawat Thibbil Qulub ada juga yang focus pada dzikir yaitu yang di laksanakan setiap malam jum'at akhir bulan, kegiatan tersebut dinamakan sebagai Pembacaan *Rotibul Haddad*. *Rotibul Haddad* merupakan kitab yang berisi wirid karya Al Allamah Al Imam Al Habib Abdullah Bin Alwi Al Haddad. Wirid *Rotibul Haddad* adalah kumpulan dzikir harian yang berisi potongan surat-surat alquran dan do'a-do'a yang diajarkan Rasulullah SAW di dalam hadis shahihnya. Pembacaan kitab ini dilaksanakan satu bulan sekali, biasanya dalam program bulanan.

## **2. Kondisi Akhlak Remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo yang Mengikuti Kegiatan Kutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub.**

Kondisi akhlak remaja di Dusun Nawangan Desa Bogoharjo sebelum diadakan rutinan shalawat dan ceramah oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub bisa dikatakan kurang baik karena remaja di Dusun Nawangan tersebut kerap sekali mengadakan perkumpulan yang tidak di sukai masyarakat seperti berkumpul di perempatan lalu melakukan balapan sepeda dan itu menggunakan kenalpot yang bising sehingga mengganggu masyarakat sekitar, seperti yang dikatakan oleh pak Suparwan salah satu masyarakat di Dusun Nawangan Desa Bogoharjo seperti berikut :

Remaja di Dusun Nawangan kerap sekali mengadakan perkumpulan yang tidak baik dan dapat mengganggu masyarakat tidur malam karena juga kerap balapan sepeda dan itu sering dilakukan pada malam libur sekolah seperti malam minggu dan malam libur lainnya.<sup>8</sup>

Selain membuat perkumpulan pada malam hari yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat, remaja juga kurang sopan dalam berkata pada orang yang lebih dewasa seperti tidak menggunakan Bahasa yang sopan dan kurang menghargai orang yang lebih tua darinya seperti kalau berjalan di depan orang yang lebih tua tidak menunduk malah berjalan biasa seperti tidak ada orang, hal seperti itu harus di hilangkan dari kebiasaan remaja di Dusun

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/24-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini

Nawangan karena tata krama sangat penting dalam bermasyarakat terlebih lagi pada orang Jawa yang menjunjung tinggi sopan santun dan tata krama. Seperti yang dikatakan Pak Suparwan selaku masyarakat di Dusun Nawangan :

Akhlaq remaja sebelum diadakan rutinan shalawat dan ceramah oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub sangat memprihatinkan karena remaja tidak bisa membedakan sikap terhadap orang yang lebih tua darinya atau orang yang lebih muda darinya, hal tersebut sangat tidak baik dan kadang membuat seseorang emosi karena sikap kurang sopan tersebut.<sup>9</sup>

Setelah diadakan rutinan oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub yang berisi shalawat dan pengajian ceramah hari demi hari kondisi akhlak remaja semakin membaik sedikit demi sedikit karena pengajian pada kalangan remaja merupakan salah satu bentuk dakwah dan termasuk pendidikan non-formal yang bercirikan agama Islam. Pengajian shalawat sudah menjadi sebuah tradisi dalam kalangan masyarakat. Adapun pernyataan dari Ali Obet yang merupakan salah satu remaja Karang Taruna Desa Bogoharjo tentang pelaksanaan kegiatan rutin Shalawat sebagai berikut:

Bentuk pengajian sama seperti biasanya yaitu dimulai dengan membaca syahadat dan tawassul, dilanjutkan dengan membaca shalawat, setelah itu pemberian materi, kadang-kadang juga diadakan tanya jawab untuk lebih memahami apa yang telah disampaikan. Dengan giliran biasanya masyarakat sekitar tempat rutin mengeluarkan sedekah untuk menjamu. Adapun untuk jamuan itu biasanya seikhlasnya dari jumlah pemuda-pemudi di Desa Bogoharjo semuanya<sup>10</sup>

Perilaku sosial remaja dan tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan masyarakat. Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Setelah terlaksananya kegiatan rutin oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub kondisi lingkungan pedesaan yang semulanya kurang kegiatan yang berbau agama setelah rutin menjadi cenderung religius, tidak lepas dari kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis, dan wadah yang diberikan kepada remaja dalam suatu wilayah, sebagaimana

---

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/24-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 05/W/24-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

disampaikan oleh Bapak Wanito yang merupakan salah satu warga desa Bogoharjo sebagai berikut :

Masyarakat memberi apresiasi terhadap Majelis Shalawat Thibbil Qulub terhadap karena kegiatan pengajian ini. Karena memang perilaku anak muda perlu dibina selain dari orang tua juga pemuka agama yang biasanya dituruti nasehatnya.<sup>11</sup>

Ali Obet sebagai salah satu remaja karang taruna yang ikut dalam rutinan tersebut menjelaskan tentang kondisi akhlak remaja setelah di laksanakan rutinan sangat berbeda dan bahkan berbanding terbalik dengan sebelum di adakan rutinan tersebut :

Rutinan shalawat yang membuat keadaan pemuda-pemudi untuk menjadi berubah dengan baik dengan adanya kegiatan tersebut dan remaja yang mau menghadirimengalami rutinan Majelis Shalawat tersebut mengalami perubahan pada pergaulan dengan teman- teman, karena dengan mengikuti pengajian akan terjadi komunikasi antar sesama remaja, kalau tidak mengikuti sebagian jarang berkumpul bersama karena kesibukan dan aktivitas masing-masing. Dengan kegiatan ceramah itu penyampaianya materi tausiah oleh ustadz mengikuti perkembangan anak muda serta diselingi dengan humor sehingga menarik dan tidak membosankan.<sup>12</sup>

Kondisi remaja semakin hari semakin baik dan berubah karena banyak yang mendukung kegiatan rutinan tersebut seperti orang tua remaja yang merasakan perubahan sikap terhadap anaknya setelah mengikuti rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub yang berisi ceramah agama dalam pengajian rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub tujuannya adalah menyeru dan mengajak umat khususnya remaja kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Tanpa tujuan, suatu kegiatan takkan berarti apa-apa dan sia-sia. Sehingga kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang dijadikan sebagai pedoman atau arahan bagi gerak dan langkahnya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Munjid Azhar selaku pemberi materi tentang tujuan diselenggarakan kegiatan tausiah, yaitu :

Tujuan diadakan kegiatan tausiah di kalangan pemuda-pemudi yaitu agar remaja

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara kode : 02/w/04-03/2021. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara kode : 02/w/04-03/2021. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini

mengetahui tentang ilmu agama, membina agar menjadi generasi muda berakhlak luhur dan mempunyai iman yang kuat, diharapkan remaja terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah swt baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan alam sekitarnya.<sup>13</sup>

Dampak positif dari diadanya tausiah dalam kegiatan rutin Majelis Shalawat Thibbil Qulub terhadap perilaku sosial pemuda-pemudi Karang Taruna adalah pada perbuatan dan tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan masyarakat. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Sebagaimana keterangan yang diungkapkan oleh bapak Wanito selaku warga desa Bogoharjo yaitu :

Kegiatan rutin shalawat dan tausiah ini memberikan dampak positif terhadap remaja. Terbukti dari sikap para remaja di kesehariannya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Misalnya sebagian besar pemuda-pemudi sudah dapat bertutur kata yang sopan, menggunakan bahasa krama ketika berbicara dengan orang tua, musyawarah, jika bertemu dengan orang lain selalu mendahului menyapa/tersenyum.<sup>14</sup>

Kegiatan rutin Majelis Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja yang baik melalui rutin shalawat dan ceramah dapat membuat remaja semakin sopan dalam bertutur kata ataupun dalam bersikap terhadap orang lain terlebih bersikap terhadap orang yang lebih tua semakin membaik, dan upaya membentuk akhlak masyarakat yang baik dengan cara mengadakan kegiatan rutin shalawat dan tausiah tersebut bisa di bilang berhasil dan sukses sesuai dengan tujuan Majelis Shalawat Thibbil Qulub.<sup>15</sup>

Hal tersebut diungkapkan kembali oleh pak wanito selaku masyarakat Dusun Nawangan yang semulanya tidak suka melihat kelakuan remaja menjadi suka karena

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/24-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

<sup>14</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode : 05/W/04-03/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Observasi kode : 01/w/08-03/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

sekarang sudah berbeda dari sebelumnya beliau berkata :

Manfaatnya bagi masyarakat sebagai para orang tua sangat banyak antara lain mengajarkan tentang ilmu agama yang menjadi bekal pemuda- pemudi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kegiatan rutin pemuda- pemudi masih berjalan dengan baik, saling menghormati antar warga masyarakat. Hal itu dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak lepas dari pengaruh rutin ceramah Majelis Shalawat Thibbil Qulub sebagai panutan kedua setelah orang tua. Dalam setiap materi yang disampaikan di taushiyahnya tidak jauh membahas tentang akhlak yaitu kepada Allah dan makhluk serta hal-hal yang biasa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada seseorang seperti Pendidikan lewat ceramah yang dilakukan Majelis Thibbil Qulub dalam rutinannya. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Tentang dampak taushiyah di kegiatan yasinan terhadap perilaku sosial remaja, remaja bernama Aditya Ramadani yang aktif dalam kegiatan rutin Majelis Shalawat Thibbil Qulub mengatakan bahwa.

Dengan adanya kegiatan pengajian dapat mempererat tali silaturahmi antar remaja, merasa lebih dekat dengan Allah, pemuda-pemudi kebanyakan sudah berperilaku sosial sesuai dengan norma di masyarakat. Penjelasan dari Ustadz diselingi dengan humor dan mengikuti perkembangan anak muda sehingga tidak membosankan untuk mengikutinya sampai selesai. Ustadz pemateri tidak hanya menjelaskan materi yang bersifat teori tetapi juga masalah yang sedang terjadi di masyarakat dan penyelesaiannya<sup>17</sup>

Hal tersebut dijelaskan kembali oleh Yoga Pratama sebagai salah satu remaja yang aktif dalam kegiatan rutin Majelis Shalawat Thibbil Qulub yaitu

Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi remaja, apalagi yang tidak menempuh pendidikan agama di sekolah formal seperti saya. Tanpa paksaan dari orang tua maupun saya menghadiri pengajian secara rutin dan mengamalkan ilmu yang di dapat dari isi taushiyah. Saya selalu berusaha bersikap hati-hati dalam

---

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/04-03/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/24-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

berbuat dan berkata sopan kepada siapapun.<sup>18</sup>

Kegiatan rutin shalawat dan ceramah yang dilakukan Majelis Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja yang baik dapat membuat remaja semakin sopan dalam bertutur kata ataupun dalam bersikap terhadap orang lain terlebih bersikap terhadap orang yang lebih tua karena anak remaja yang tidak menempuh Pendidikan formal dapat merasakan Pendidikan keagamaan di dalam kegiatan rutin tersebut. Kegiatan dalam membentuk akhlak masyarakat yang baik dengan cara mengadakan kegiatan rutin shalawat dan tausiah tersebut bisa di bilang berhasil dan sukses sesuai dengan tujuan Majelis Shalawat Thibbil Qulub.<sup>19</sup>

### **3. Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan dalam membangun akhlak remaja yang baik menurut islam.**

Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam suatu keberhasilan perubahan akhlak remaja merupakan suatu hal yang pokok di lembaga non-formal. Majelis Shalawat sudah semestinya menanamkan sikap baik pada remaja di Dusun Nawangan Sebab, sikap baik akan menjadikan remaja sadar terhadap tanggung jawab sebagai penerus bangsa harus memiliki sikap yang baik. Tidak hanya sebatas memberikan ilmu saja, namun Majelis Shalawat juga dijadikan teladan bagi remaja dengan adanya ceramah pada rutin Majelis Shalawat tersebut. seperti yang diungkapkan oleh pak Wanito selaku warga masyarakat Dusun Nawangan seperti berikut

Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja Dusun Nawangan sangat pokok sekali karena dengan kegiatan rutin Majelis Shalawat Thibbil Qulub tersebut sangat memberikan dampak positif bagi remaja dan

---

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 03/W/25-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Observasi kode : 02/W/27-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

membuat perubahan yang semulanya remaja tidak berperilaku sopan menjadi berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua.<sup>20</sup>

Majelis Shalawat Thibbil Qulub mempunyai peran yang berarti di kalangan remaja khususnya pada bentuk merubah akhlak kebiasaan remaja yang kurang baik menjadi lebih baik dan membuat perubahan pada kondisi lingkungan di Dusun Nawangan menjadi lebih baik. Majelis Shalawat Thibbil Qulub memiliki tanggung jawab tidak hanya sebatas mendidik saja, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan memberikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai positif kepada remaja. Suatu proses Pendidikan yang dapat merubah sikap dan akhlak remaja tidak akan terlaksana jika tidak ada kegiatan rutin Majelis Shalawat Thibbil Qulub. Sebab Majelis Shalawat Thibbil Qulub merupakan elemen terpenting dalam kegiatan pelaksanaan Pendidikan akhlak di masyarakat khususnya di Dusun Nawangan. Seperti yang di utarakan oleh Ustadz Munjid Azhar sebagai pembimbing Majelis Shalawat Thibbil Qulub :

Majelis Shalawat Thibbil Qulub mempunyai peran yang penting untuk membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan dan juga mempunyai tanggung jawab untuk membentuk akhlak remaja karena di adakannya Majelis Shalawat Thibbil Qulub bertujuan untuk membentuk akhlak remaja.<sup>21</sup>

Kehadiran Majelis Shalawat Thibbil Qulub di Dusun Nawangan bertujuan dan berpetran untuk membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan dan sebagai wadah untuk membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan yang semulanya remaja berperilaku buruk menjadi berperilaku baik.

Dalam kegiatan tersebut membuat remaja berubah lebih baik, dengan perubahan yang dilakukan remaja melalui sikap dan akhlak kebiasaan sehari-hari Majelis Shalawat Thibbil Qulub sukses membentuk akhlak yang baik di masyarakat karena dampak positif

---

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 03/W/25-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/20-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini.

yang nyata di masyarakat yang ditinjau dari perubahan kondisi remaja di masyarakat.

Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membangun akhlak remaja di Desa Bogoharjo melalui kegiatan rutin mingguan maupun bulanan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai menjadi suatu rutinan yang melekat pada desa Bogoharjo dan menjadi ciri khas kegiatan desa Bogoharjo, dalam kegiatan tersebut semua element masyarakat menyambut hangat kegiatan yang di adakan oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub dengan cara hadir rutin setiap acara untuk membuat rutinan tersebut menjadi lebih hidup dan menjadi besar. seperti yang di nyatakan oleh Ali Obet sebagai remaja yang aktif mengikuti rutinan yaitu :

Majelis Shalawat Thibbil Qulub sangat membuat saya menjadi semangat mengikuti kegiatan agamis karena menurut saya sangat menarik dan membuat masyarakat Bersatu dalam sebuah Majelis Shalawat untuk shalawatan bareng dan menjadi aktif dalam kegiatan positif<sup>22</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa Majelis Shalawat Thibbil Qulub mempunyai peran yang berarti di kalangan remaja khususnya pada bentuk merubah akhlak kebiasaan remaja yang kurang baik menjadi lebih baik dan membuat perubahan pada kondisi lingkungan di Dusun Nawangan menjadi lebih baik melalui kegiatan rutin yang membuat kondisi lingkungan menjadi baik.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis pelaksanaan Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan

Majelis Shalawat menurut bahasa adalah berasal dari bahasa Arab yaitu "*jalasa*" yang artinya tempat duduk, namun menurut istilah yaitu suatu perkumpulan yang di dalam perkumpulan tersebut bertujuan untuk pendidikan atau pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama atau ulama desa yang menjadi panutan dalam bermasyarakat di

---

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 03/W/24-02/2022. Dalam hasil laporan pada lampiran penelitian ini

lingkungannya.<sup>23</sup>

Suatu organisasi islami seperti Majelis Shalawat Thibbil Qulub tentu memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Majelis Shalawat Thibbil Qulub memiliki beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas kegiatan majelis selain sebagai program kerja, kegiatan tersebut juga sebagai salah satu dari beberapa pelaksanaan Majelis Shalawat Thibbil Qulub seperti pembacaan shalawat Bersama yang berisikan Bahasa Arab maupun yang berisikan Bahasa Indonesia yang tujuannya supaya dapat memahami isinya dan dapat hafal .

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwa Majelis Shalawat Thibbil Qulub ada banyak kegiatan yang dilaksanakan Majelis Shalawat Thibbil Qulub untuk mengisi materi Pendidikan bagi jamaah khususnya bagi remaja seperti shalawat Bahasa arab dan juga ditambahkan dengan shalawat-shalawat lain yang mengandung pesan dakwah atau nasihat kebaikan. Shalawat tersebut berupa shalawat bahasa Arab yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, dibuat seperti syair dengan kalimat yang indah untuk mengajak sekaligus memberikan nasihat kepada jamaah dan semua orang yang membaca maupun mendengarnya. hal tersebut dilakukan agar sasaran dakwah maupun jamaah Masyarakat sendiri merasa senang dan suka dengan shalawat tersebut yang padahal isinya adalah pesan-pesan dakwah. Setelah jamaah senang maka diharapkan jamaah akan memahami makna dari shalawat tersebut sampai akhirnya mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. pelaksanaan kegiatan majelis Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam meningkatkan dan memdidik anak dalam berakhlak yang baik dan bisa mengenai khususnya pada kalangan remaja dan masyarakat melalui shalawatan Bersama yang juga di bawakan dengan Bahasa Indonesia sangat membantu masyarakat dan remaja khususnya pada jamaah yang baru mengenal shalawatan bisa mengerti dan sedikit demi sedikit bisa hafal dan menerti juga di kemudian harinya akan hafal dan gemar membaca shalawat setiap

---

<sup>23</sup> Warson munawir, kamus Al-Munawwir terjemah Bahasa Indonesia terlengkap, (Yogyakarta : unit pangkalan buku Al-Munawwir krapyak ,1994), hal 126.

hari Dengan kegiatan tersebut diharapkan jamaah mendapatkan hidayah untuk meningkatkan kualitas ibadahnya dan bagi remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Pelaksanaan rutinannya juga sudah lengkap, Salah satu shalawat yang sering dibaca oleh jamaah Majelis Shalawat Thibbil Qulub adalah shalawat thibbil qulub, thibbil qulub adalah suatu shalawat sekaligus sebagai do'a agar kita dapat di berikan kesehatan dan mengobati hati setiap jamaah yang lagi ada masalah bisa mudah selesai. Selain shalawat thibbil qulub, ditambahkan juga dengan shalawat-shalawat lain yang mengandung pesan dakwah atau nasihat kebaikan.

Selain di adakan shalawat Bersama juga di adakan ceramah yang pematerinya diambil dari Ustadz yang berkompeten dalam hal dakwah dan juga keilmuannya sudah mumpuni karena sebagai pemateri yang isinya agama harus diambil orang yang mumpuni karena berkaitan dengan keyakinan kalau salah dalam memilih pemateri atau mungkin pematerinya beda aliran sama yang diinginkan Majelis Shalawat Thibbil Qulub maka akan fatal jadinya

Mendidik akhlak juga ada berbagai macam cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin baik pendidikan yang dipilih maka semakin efektif pencapaian tujuan seperti mengadakan. Cara tersebut dapat di laksanakan seperti diadakan suatu ceramah untuk mendidik akhlak remaja melalui Pendidikan agamis dan juga dapat mengena di kalangan remaja .<sup>24</sup>

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan Majelis Shalawat Thibbil Qulub tidak hanya shalawatan juga ada ceramah dalam rutinannya dan juga dalam ceramah tersebut Ustadz yang menyampaikan ajaran materi dakwah islam harus berilmu dan berkompeten. Karena sangat berpengaruh di dalam pendidikannya sebab materi yang di bawakan harus pas di kalangan pemuda-pemudi karang taruna di desa

---

<sup>24</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama 2006),hal,28

Bogoharjo yaitu materi yang membuat remaja mengetahui tentang ilmu agama, membina agar menjadi generasi muda berakhlak luhur dan mempunyai iman yang kuat, diharapkan remaja terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, mematuhi peraturan-peraturan yang baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan alam sekitarnya. Seperti sikap remaja terhadap masyarakat sekitar seperti perilaku terhadap orang yang lebih dewasa atau terhadap orang tua, Proses pelaksanaan kegiatan ceramah tersebut dalam rangka mencapai suatu nilai tertentu yang disebut tujuan Majelis Shalawat Thibbil Qulub untuk membentuk akhlak remaja Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan. Dakwah Islam yang berdasarkan Al pada hakekatnya memiliki tujuan untuk mengubah orang atau situasi kearah yang lebih baik dengan cara menanamkan ajaran agama islam untuk dijadikan pedoman hidup, baik bagi individu maupun masyarakat dan untuk menciptakan kehidupan yang islami baik.

Akhlak yang terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu' (rendah hati), husnudzhan (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.<sup>25</sup> Tujuan Akhlak dalam ajaran Islam agar setiap orang berbudi pekerti (berkhlik), berperingai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam. Mustafa Zahri sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata dalam buku "*Akhlak Tasawuf*" mengatakan bahwa "Akhlak bertujuan untuk membersihkan kalbu (hati) dan kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat Nur (cahaya dari tuhan).<sup>26</sup>

Tentang materi tausiah yang diberikan oleh pemateri atau Ustadz sangat di

---

<sup>25</sup> Handrianti Agustiani, hal 13

<sup>26</sup> Abudin Nata, . *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Ramadhani, 1993), h. 13

perhatikan untuk menumbuhkan sikap baik di kalangan remaja Dusun Nawangan pada khususnya. Materi atau bahan tausiah yang disampaikan Ustadz dalam rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub membahas tentang Pendidikan budi pekerti, akhlak kebiasaan yang baik, materi ibadah, materi tentang Pendidikan akhlak meliputi Pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam pergaulan terutama dalam bertutur kata, berbusana, dan sopan santun serta menghormati orang lain dan Perubahan sikap dari remaja menuju kedewasaan dari cara berfikir dan bertingkah laku, sedangkan materi ibadah meliputi tatacara beribadah sehari-hari seperti tatacara bersuci dan tatacara shalat yang benar, materi berorganisasi secara islam ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara berorganisasi untuk kepetigan memajukan islam dengan cara bermajelis, membuat suatu rutinan keagamaan.

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwa suatu Majelis Shalawat harus memiliki materi yang jitu dalam kegiatan seperti kegiatan rutinan ceramah atau tausiyah, karena tanpa adanya suatu materi dan pemateri yang baik maka tidak mungkin suatu kegiatan atau acara tersebut materinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub yaitu untuk membentuk akhlak remaja yang baik. karena disisi lain masyarakat juga mendukung karena rutinan tersebut memberikan pengaruh baik dan kedepannya diharapkan bisa lestari dan bisa melaksanakan dengan penuh ketekunan dan keikhlasan dalam membangun rutinan shalawat yang telah terlaksana dari dulu sebagai rutinan untuk mendoakan leluhur dan sebab itu semua pihak masyarakat sangat mendukung sehingga remaja di Dusun Nawangan Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo merasa semangat dan rutin hadir dalam rutinan yasin setiap malam juam'at tersebut dan remaja. Materi yang di bawakan oleh pemateri pada rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub bisa membuat sadar remaja akan pentingnya akhlak pada kehidupan sehari-hari karena akhlak tersebut menjadi penilaian masyarakat. Dalam penyampaian materi tersebut pemateri juga terlihat antusias dan memiliki tujuan yang baik yaitu dengan berpesan agar

kedepannya remaja semakin aktif lagi supaya semakin tahun semakin banyak penerus kegiatan yang baik di masyarakat Dalam suatu kegiatan yang melibatkan banyak orang atau bahkan kegiatan tersebut memiliki tujuan yang baik seperti kegiatan Majelis Shalawat Thibbil Qulub tersebut juga harus memperhitungkan sistem organisasi yang baik dan tersusun, supaya dalam melakukan kegiatannya dapat terkontrol dan dapat dilihat hasil dari setiap prosesnya.

## **2. Analisis Kondisi Akhlak Remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo yang Mengikuti Kegiatan Kutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub**

Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa kini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari sikap dan perilaku yang baru. Pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan akibat dari peralihan ini remaja bersikap *Ambivelansi* disatu pihak ingin diperlakukan seperti orang dewasa, jangan selalu diperintah seperti anak kecil, tetapi dilain pihak segala kebutuhannya selalu minta dipenuhi seperti halnya anak-anak. Memang masa remaja tidak seluruhnya berada dalam kegoncangan, tapi bagian akhir dari masa ini kebanyakan individu sudah berada dalam kondisi yang stabil. Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.<sup>27</sup>

Kondisi akhlak remaja di Dusun Nawangan Desa Bogoharjo sebelum diadakan rutinan shalawat dan ceramah oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub bisa dikatakan kurang baik karena remaja di Dusun Nawangan tersebut kerap sekali mengadakan perkumpulan yang tidak di sukai

---

<sup>27</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Anak dan Remaja* (Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 1993), Cet. Ke-1,h, 160

masyarakat seperti berkumpul di perempatan lalu melakukan balapan sepeda dan itu menggunakan kenalpot yang bising sehingga mengganggu masyarakat sekitar.

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwa kondisi remaja di Dusun Nawangan sebelum di adakan sebuah rutinan yang berbasis agamis seperti yang di adakan oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub kondisinya sangat tidak baik karena remaja berperilaku tidak baik di masyarakat dan bahkan membuat masyarakat terganggu oleh kelakuan remaja yang melakukan balapan di jalan desa dengan sepeda yang kenalpotnya bersuara keras dan mengganggu tidur masyarakat. Perilaku tersebut menurut masyarakat harus di rubah karena remaja adalah penerus bangsa dan kelakuan remaja sebelum di adakan rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub tersebut sangat tidak mencerminkan penerus bangsa yang baik. Tujuan di adakan rutinan shalawat dan ceramah oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub tersebut bisa membawa suasana lingkungan masyarakat bisa menjadi lingkungan yang religious dan baik, jika lingkungannya baik maka sangat berpengaruh juga terhadap sikap dan perilaku social masyarakat. Sebaliknya seseorang akan dianggap berperilaku buruk atau menyimpang ketika perbuatan dan tingkah lakunya tidak sesuai dan melanggar norma yang ada. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.

Setelah di adakan rutinan oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub yang berisi shalawat dan pengajian ceramah hari demi hari kondisi akhlak remaja semakin membaik sedikit demi sedikit karena pengajian pada kalangan remaja merupakan salah satu bentuk dakwah dan termasuk pendidikan non-formal yang bercirikan agama Islam. Pengajian shalawat sudah menjadi sebuah tradisi dalam kalangan masyarakat.

Mendidik akhlak juga ada cara dan penyajian bahan pengajaran tidak hanya mengasal memberikan Pendidikan seperti halnya Pendidikan non formal dalam majelis shalawat melalui setiap kegiatannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik pendidikan yang dipilih makin efektif pencapaian tujuan.<sup>28</sup>

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwasetelah diadakan rutinan Majelis Shalawat Thibbil Qulub remaja yang semula berperilakuburuk dan berakhlak di masyarakat yang tidak baik menjadi baik dan rutinan tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan Majelis Shalawat Thibbil Qulub yaitu membangun akhlak dan ukhwah islamian remaja menjadi lebih religious dan lebih baik agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Dan juga selain itu kesadaran akan pentingnya konsumsi rohani berupa pengajian itu menjadi alasan perubahan sikap remaja tersebut. Perbuatan dan tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan masyarakat. Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Kondisi lingkungan pedesaan yang cenderung religius, tidak lepas dari kegiatan- kegiatan yang bersifat agamis, dan wadah yang diberikan kepada remaja dalam suatu wilayah. faktor yang menarik kegiatan dan mau menghidirinya adalah lingkungan pergaulan dengan teman- teman, karena dengan mengikuti pengajian akan terjadi komunikasi antar sesama remaja, kalau tidak mengikuti sebagian jarang berkumpul bersama karena kesibukan dan aktivitas masing-masing. penyampaian materi tausiah oleh ustadz mengikuti perkembangan anak muda serta diselingi dengan humor sehingga menarik dan tidak membosankan. Selain gotong royong juga Saling menghormati antar warga masyarakat Perbedaan merupakan suatu hal yang mutlak ada dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu akhlak untuk saling menghormati sangat dibutuhkan. Hal itu merupakan syarat minimal terciptanya kerukunan di antara suatu kelompok. Tidak

---

<sup>28</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama 2006), hal,28

hanya itu sikap saling menghormati juga penting, Sikap saling menghormati dapat diwujudkan dengan memberikan apa yang menjadi hak saudara kita, seperti; menggunakan perkataan yang baik saat berkomunikasi, menjaga aib saudaranya, sopan dalam ucapan, menjaga privasi (kekuasaan atau kemerdekaan pribadi), tidak mengucilkan dan berprasangka buruk tanpa alasan, menghina atau memanggilnya dengan panggilan yang buruk, dan memaafkan kesalahan saudaranya.

### **3. Analisis Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan dalam membangun akhlak remaja yang baik menurut islam**

Majelis Shalawat menurut bahasa adalah berasal dari bahasa Arab yaitu "*jalasa*" yang artinya tempat duduk, namun menurut istilah yaitu suatu perkumpulan yang di dalam perkumpulan tersebut bertujuan untuk pendidikan atau pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama atau ulama desa yang menjadi panutan dalam bermasyarakat di lingkungannya.<sup>29</sup>

Peran Maljelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membangun akhlak remaja di Desa Bogoharjo sangatlah penting dan pokok karena dengan rutinan yang di adakan Majelis Shalawat Thibbil Qulub dapat merubah kondisi akhlak remaja yang tidak baik menjadi baik melalui kegiatan rutinan yang beragam mingguan maupun bulanan. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai menjadi suatu rutinan yang melekat pada desa Bogoharjo dan menjadi cirikhas kegiatan desa Bogoharjo, dalam kegiatan tersebut semua element masyarakat menyambut hangat kegiatan yang diadakan oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub dengan cara hadir rutin setiap acara untuk membuat rutinan tersebut menjadi lebih hidup dan menjadi besar.

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwa Majelis Shalawat Thibbil Qulub

---

<sup>29</sup> Warson munawir, kamus Al-Munawwir terjemah Bahasa Indonesia terlengkap, (Yogyakarta : unit pangkalan buku Al-Munawwir krapyak ,1994), hal 126

mempunyai peran yang penting dan berarti di kalangan remaja khususnya karena dengan diadakannya rutinan terdapat perubahan akhlak remaja dan merubah akhlak kebiasaan remaja yang kurang baik menjadi lebih baik dan membuat perubahan pada kondisi lingkungan di Dusun Nawangan menjadi lebih baik melalui kegiatan rutinan yang membuat kondisi lingkungan menjadi baik. Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub untuk membangun akhlak remaja melalui beberapa kegiatan yang baik dan peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub sukses mengajak remaja mengikuti rutinan tersebut dan remaja Dusun Nawangan Desa Bogoharjo yang semulanya belum mengenal shalwat akhirnya mengenal shalawat dan juga yang sebelumnya remaja baak pergaulan di luar yang tidak benar menurut ajaran islam dan sibuk dengan pergaulan malam minggu yang tidak jelas sekarang remaja ikut rutinan shalawat dan semakin mengarah ke remaja yang baik .Itu semua tidak lepas dari dukungan dari masyarakat atas terselenggaranya kegiatan rutinan tersebut dengan dukungan keinginan masyarakat yang di harap remaja bisa melaksanakan dengan penuh ketekunan dan keikhlasan dalam membangun rutinan shalawat yang telah terlaksana dari dulu sebagai rutinan untuk itu semua pihak masyarakat sangat mendukung sehingga remaja di Dusun Nawangan Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo merasa semangat dan rutin hadir dalam rutinan yasin setiap malam juam'at tersebut dan remaja yang diinginkan kedepanya remaja semakin aktif lagi supaya semakin tahun semakin banyak penerus kegiatan yang baik di masyarakat Dalam seatu kegiatan yang melibatkan banyak orang atau bahkan kegiatan trsebut memiliki tujuan yang baik seperti kegiatan Majelis Shalawat Thibbil Qulub tersebut juga harus memperhitungkan sistem organisasi yang baik dan tersusun, supaya dalam melakukan kegiatannya dapat terkontrol dan dapat dilihat hasil dari setiap prosesnya. Suatu pelaksanaan yang digunakan di suatu Majelis Shalawat harus baik dan terarah, maksudnya metode dan materi yang digunakan harus mengarahkan jamaahnya agar bisa mencapai tujuan dakwah yang di bawakan.

Majelis Shalawat Thibbil Qulub memiliki tanggung jawab tidak hanya sebatas

mendidik saja, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan memberikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai positif kepada remaja. Suatu proses Pendidikan yang dapat merubah sikap dan akhlak remaja tidak akan terlaksana jika tidak ada kegiatan rutin Majelis Shalawat Thibbil Qulub. Sebab Majelis Shalawat Thibbil Qulub merupakan elemen terpenting dalam kegiatan pelaksanaan Pendidikan akhlak di masyarakat khususnya di Dusun Nawangan.

Manfaat Majelis Shalawat menurut Tuty Alawiyah dalam buku “strategi dakwah di lingkungan Majelis ta’lim adalah sebagai sara Pendidikan untuk menambah pengetahuan dan ilmu ke rohanian dan juga dapat dengan tujuan ajang silaturahmi antar muslim Sedangkan tujuan Majelis Shalawat kalau menurut Ensikloedia Islam adalah suatu perkumpulan yang bisa menambah pengetahuan tentang Islam dan suatu perkumpulan untuk mempererat tali silaturahmi juga bertujuan untuk meningkatkan amal ibadah.<sup>30</sup>

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwa Majelis Thibbil Qulub mempunyai tanggung jawab dalam membentuk akhlak remaja Majelis Shalawat Thibbil Qulub karena Majelis Shalawat Thibbil Qulub di rancang untuk membentuk akhlak remaja Dusun Nawangan agar menjadi lebih baik dan Majelis Shalawat Thibbil Qulub sangat berperan dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan menjadi baik melalui kegiatan turunan sangat efisien dan dapat membuat remaja semakin sopan dalam bertutur kata ataupun dalam bersikap terhadap orang lain terlebih bersikap terhadap orang yang lebih tua semakin membaik, dan upaya membentuk akhlak masyarakat yang baik dengan cara mengadakan kegiatan rutin shalawat dan tausiah tersebut bisa di bilang berhasil dan sukses sesuai dengan tujuan Majelis Shalawat Thibbil Qulub dan pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh

---

<sup>30</sup> Warson Munawir, hal 122

tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Tentang dampak tausiah di kegiatan yasinan terhadap perilaku sosial remaja. Kehadiran Majelis Shalawat Thibbil Qulub di Dusun Nawangan bertujuan dan berpetran untuk membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan dan sebagai wadah untuk membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan yang semulanya remaja berperilaku buruk menjadi berperilaku baik. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan masyarakat sehari-hari dengan perubahan yang dilakukan remaja melalui sikap dan akhlak kebiasaan sehari-hari Majelis Shalawat Thibbil Qulub sukses membentuk akhlak yang baik di masyarakat karena dampak positif yang nyata di masyarakat yang ditinjau dari perubahan kondisi remaja di masyarakat. Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membangun akhlak remaja di Desa Bogoharjo melalui kegiatan rutin mingguan maupun bulanan tersebut di lakukan secara terus menerus sampai menjadi suatu rutinan yang melekat pada desa Bogoharjo dan menjadi ciri khas kegiatan desa Bogoharjo, dalam kegiatan tersebut semua element masyarakat menyambut hangat kegiatan yang di adakan oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub dengan cara hadir rutin setiap acara untuk membuat rutinan tersebut menjadi lebih hidup dan menjadi besar





**IAIN**  
**PONOROGO**

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo, yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub yaitu dengan mengadakan kegiatan rutin shalawat dan ceramah yang diisi oleh Ustadz Munjid Azhar setiap malam minggu dan malam minggu wage khusus rutin bulanan.
2. Kondisi akhlak remaja di Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan menjadi lebih baik dengan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Shalawat Thibbil Qulub
3. Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Nawangan sangat penting dan bermanfaat karena Majelis Shalawat Thibbil Qulub membawa perubahan pada sikap remaja yang semula kurang baik menjadi baik setelah diadakan rutin shalawat dan ceramah tersebut.

## **B. Saran**

### 1. Bagi pengurus Majelis Shalawat Thibbil Qulub

Perlu ditingkatkan lagi dalam mengadakan kegiatan yang positif bagi remaja dan juga disenangi oleh remaja supaya dapat membuat kebiasaan pada remaja melakukan hal yang positif dan dapat merubah lingkungan Dusun Nawangan menjadi lebih indah melalui kegiatan agamis seperti shalawatan dan kegiatan lainnya.

### 2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan penelitian, khususnya penelitian mengenai peran Majelis Shalawat dan dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat di kehidupan yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Mustofa, *Akhlak taSawuf*, (Bandung: pustaka setia 2005), cet ke-3
- Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015),
- Abudin Nata,. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Ramadhani, 1993)
- Ahsanul Fikri, Moh. Habib. 2018, *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Keluarga Tokoh Masyarakat* ( IAIN Ponorogo, 2018).
- Aminudin, dkk, *pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002),
- Dewan eslikopedia islam, *majlis esiklopedia islam* , (Jakarta :ihtihar baru van haeve,1994)
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Habibah Syarufah, *Akhalak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar,
- Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama 2006),
- Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitaif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP, Press, 2009
- Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*,( Jakarta kalam mulia, 2012)
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Anak dan Remaja* (Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 1993), Cet. Ke-1,
- M. Djunaidi Ghoni, FauzanAl Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mubin, Ani cahyadi, *Psikologi Perkembangan*
- Nur hasan, *Peranan majlis Shalawat lil habib ja'far bin utsman al*

*jufri (jmc) dalam membentuk akhlak remaja di desa kambing kecamatan tumpang kabupaten malang*

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet, ke-1,

Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 45

Samsu, *Metode Penelitian (Teori, Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.

Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2018* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018), 45.

Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Terjemah Bahasa Indonesia terlengkap*, (Yogyakarta : unit pangkalan buku Al-Munawwir krapyak ,1994), hal 126.

Wulandari, yoen. Skripsi: *Pembinaan Akhlak Terpuji masyarakat. Ponorogo: IAIN Ponorogo*, 2017.

Yahya Arifin, peran majlis dzikir dan sholawat dalam membina akhlak remaja dusun dasan aman desa peresak kecamatan batuk liyang Lombok, (UIN mataram, 2018).

